

**ANALISIS PERBANDINGAN PENDAPATAN USAHATANI
PADI VARIETAS INPARI DENGAN VARIETAS CIHERANG
DI DESA DALU SEPULUH B KECAMATAN TANJUNG
MORAWA KABUPATEN DELI SERDANG**

SKRIPSI

Oleh :

**NADILA SAVIRA
1704300103
AGRIBISNIS**



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2022**

**ANALISIS PERBANDINGAN PENDAPATAN USAHATANI
PADI VARIETAS INPARI DENGAN VARIETAS CIHERANG
DI DESA DALU SEPULUH B KECAMATAN TANJUNG
MORAWA KABUPATEN DELI SERDANG**


SKRIPSI

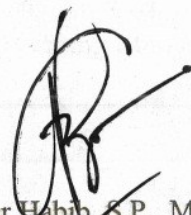
Oleh :

NADILA SAVIRA
1704300103
AGRIBISNIS

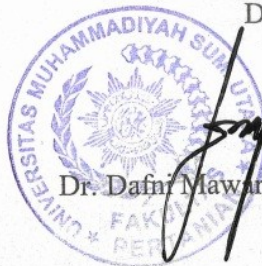
Disusun Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Strata 1 (S1) pada
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Komisi Pembimbing


Prof. Dr. Ir. Sayed Umar, M.S.
Ketua


Akbar Habib, S.P., M.P.
Anggota

Disahkan Oleh:
Dekan



Dr. Dafni Mawar Tarigan, S.P., M.Si.

Tanggal Lulus : 19 -03- 2022

PERNYATAAN

Dengan ini saya:

Nama : NADILA SAVIRA

NPM : 1704300103

Judul Skripsi : ANALISIS PERBANDINGAN PENDAPATAN USAHATANI
PADI VARIETAS INPARI DENGAN VARIETAS CIHERANG
DI DESA DALU SEPULUH B KECAMATAN TANJUNG
MORAWA KABUPATEN DELI SERDANG

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, baik untuk naskah laporan maupun kegiatan programming yang tercantum sebagai bagian dari skripsi ini. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya pjiplakan (plagiarism), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, Oktober 2021
Yang Menyatakan



Nadila Savira

RINGKASAN

Nadila Savira (1704300103) Program studi Agribisnis dengan judul **Analisis Perbandingan Pendapatan Usahatani Padi Varietas Inpari dengan Varietas Ciherang Di Desa Dalu Sepuluh B Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang**. Penelitian ini dibimbing oleh Bapak **Prof. Dr. Ir. Sayed Umar, M.S.** sebagai Ketua Komisi Pembimbing dan **Akbar Habib, S.P. M.P.** sebagai anggota Pembimbing.

Penelitian ini dilakukan pada awal bulan Oktober sampai akhir bulan November 2021. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui berapa besar pendapatan dan Kelayakan Usahatani Padi Sawah Varietas Inpari, Untuk mengetahui berapa besar pendapatan dan Kelayakan Usahatani Padi Sawah Varietas Ciherang, Untuk mengetahui bagaimana perbandingan pendapatan Usahatani Padi Sawah Varietas Inpari dan Varietas Ciherang. Untuk menganalisis pendapatan dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan Rumus : $Pd = TR - TC$ dan kelayakan usahatani menggunakan Rumus : R/C , B/C dan perbandingan pendapatan dianalisis secara deskriptif sesuai yang terjadi pada daerah penelitian.

Metode yang digunakan dalam penarikan sampel adalah metode studi kasus yang artinya metode ini dilakukan dengan turun langsung kelapangan. Metode penentuan lokasi menggunakan *purposive sampling* dan metode penentuan jumlah sampel menggunakan metode *sensus* metode ini adalah penarikan sampel probabilitas yang dilakukan dengan kriteria tertentu. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa varietas ciherang lebih unggul dibandingkan varietas inpari.

Total Biaya varietas inpari luas lahan > 1 ialah Rp. 35.213.600 dan untuk ciherang luas lahan > 1 Ha ialah Rp. 36.178.850. Untuk varietas inpari luas lahan < 1 Ha ialah Rp. 25.386.825 sedangkan varietas ciherang < 1 Ha ialah 29.020.025. Varietas inpari luas lahan > 1 Ha dengan total pendapatan Rp.57.376.400 dan ciherang luas lahan > 1 Ha sebesar Rp. 67.821.150. Untuk pendapatan varietas inpari luas lahan < 1 Ha ialah Rp. 30.194.175 dan varietas ciherang luas lahan < 1 Ha Rp. 32.932.375. Untuk nilai kelayakan usaha varietas inpari > 1 Ha memperoleh nilai R/C 2,6 dan nilai B/C 1,6. Untuk varietas ciherang luas lahan > 1 Ha memperoleh nilai R/C 2,8 dn nilai B/C 1,8. Nilai kelayakan usaha varietas inpari dan ciherang < 1 Ha memperoleh nilai R/C 2,1 dan nilai B/C 1,1.

Kata Kunci : Kelayakan, Padi, Pendapatan

SUMMARY

Nadila Savira (1704300103) Agribusiness study program with the title **Comparative Analysis of Rice Farming Income of Inpari Variety with Ciherang Variety in Dalu Ten Village B, Tanjung Morawa District, Deli Serdang Regency**. This research was guided by **Prof. Dr. Ir. Sayed Umar, M.S.** as Chairman of the Advisory Commission and **Akbar Habib, S.P. M.P.** as a member of the Advisor.

This research was conducted at the beginning of October to the end of November 2021. The purpose of this study was to find out how much income and the feasibility of rice farming of the Inpari variety, to find out how much income and feasibility of rice farming of the Ciherang variety, to find out how the income comparison of paddy rice farming was Inpari and Ciherang varieties. To analyze the income was analyzed descriptively using the formula: $Pd = TR - TC$ and the feasibility of farming using the formula: R/C , B/C and the income comparison was analyzed descriptively according to what happened in the research area.

The method used in sampling is the case study method, which means that this method is carried out directly from the field. The method of determining the location uses purposive sampling and the method of determining the number of samples using the census method. This method is a probability sampling carried out with certain criteria. Based on the results of the study, it can be concluded that the Ciherang variety is superior to the Inpari variety.

The total cost of inpari varieties with land area > 1 is Rp. 35,213,600 and for Ciherang the land area > 1 Ha is Rp. 36,178,850. For of the inpari variety, the land area < 1 ha is Rp. 25,386,825 while the Ciherang variety < 1 Ha is 29,020,025. Inpari variety with land area > 1 Ha with total income of Rp. 57,376,400 and Ciherang with land area > 1 Ha of Rp. 67,821,150. For the income of the inpari variety, the land area < 1 ha is Rp. 30,194,175 and varieties of Ciherang land area < 1 Ha Rp. 32,932,375. For the feasibility value of the inpari variety > 1 Ha, the R/C value is 2.6 and the B/C value is 1.6. For the Ciherang variety, the area of land > 1 Ha obtained an R/C value of 2.8 and a B/C value of 1.8. The business feasibility value of inpari and ciherang varieties < 1 Ha obtained an R/C value of 2.1 and a B/C value of 1.1.

Keywords: Eligibility, Rice, Income

RIWAYAT HIDUP

Nadila Savira, lahir pada tanggal 07 November 1998 di Dusun X, Desa Dalu Sepuluh B, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Merupakan anak ke 1 dari 3 bersaudara dari pasangan Ayahanda Saimun dan Ibunda Irawati.

Pendidikan yang telah ditempuh sebagai berikut :

1. Tahun 2010 menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SD SWASTA PELITA Desa Dalu Sepuluh B, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara.
2. Tahun 2013 menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP TUNAS KARYA, Kecamatan Batang Kuis, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara.
3. Tahun 2016 menyelesaikan pendidikan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) di Jl. Komplek Agung, Lubuk Pakam, Provinsi Sumatera Utara.
4. Tahun 2017 melanjutkan pendidikan S1 pada program studi Agribisnis di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Kegiatan yang pernah diikuti selama menjadi mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara antara lain :

1. Mengikuti Perkenalan Kehidupan Kampus Mahasiswa/i baru (PKKMB) Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Pada tahun 2017.
2. Mengikuti Masa Ta'aruf (MASTA) Pimpinan Komisariat Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) Sumatera Utara pada tahun 2017.

3. Mengikuti Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PT. Soeloeng Laoet Kecamatan Sei Rampah, Kabupaten Serdang Bedagai.
4. Pada Tahun 2018, diamanahkan menjadi Sekretaris Bidang Minat dan Bakat HIMAGRI FP UMSU.
5. Pada Tahun 2019, diamanahkan menjadi Ketua Bidang Minat dan Bakat HIMAGRI FP UMSU.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul “ANALISIS PERBANDINGAN PENDAPATAN USAHATANI PADI VARIETAS INPARI DENGAN VARIETAS CIHERANG DI DESA DALU SEPULUH B”. Skripsi ini digunakan untuk memenuhi syarat dalam rangka menyelesaikan program Sarjana Pertanian Di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam menyusun laporan ini, penulis banyak menerima bantuan dan berupa bimbingan dan petunjuk serta arahan yang sangat berharga dari segala pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya dan sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua tersayang Bapak Saimun dan Ibu Irawati yang telah mendidik dan memberikan semangat berupa dukungan, do'a dan materi kepada penulis serta para keluargaku tercinta.
2. Ibu Dr. Dafni Mawar Tarigan, S.P., M.Si. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Mailina Harahap, S.P., M.Si. selaku Ketua Program Studi Agribisnis.
4. Ibu Juita Rahmadani Manik, S.P., M.Si. selaku Sekretaris Program Studi Agribisnis
5. Bapak Prof. Dr. Ir. Sayed Umar, M.S. selaku Ketua Komisi Pembimbing.
6. Bapak Akbar Habib, S.P., M.P. selaku Anggota Komisi Pembimbing.
7. Seluruh Staff Biro Fakultas Pertanian yang sangat membantu penulis dalam menyelesaikan kegiatan administrasi penulis.

8. Seluruh Dosen Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Untuk kedua adik saya, Dwita Umami, Tri Fara Naila serta bulek saya yang saya sayangi Almh. Ramini dan kedua keluarga besar Alm. Kakek Ngadimo dan Alm. Kakek Kasan Wiranu yang selalu menghibur dan memberikan motivasi untuk selalu semangat dan sabar dalam menyelesaikan skripsi.
10. Untuk HIMAGRI, VOERSERI dan teman-teman Agribisnis 3 Stambuk 2017.
11. Untuk sahabatku, kakakku, adikku teman hidupku mereka adalah Dian Fiola Sari, Annisa Putri Hasibuan, Enda Gemilang Prandini, Kissy Yulia Eziwinanda, Fahira Fatonah Pane, Syuhada Wulantiya, Prilly Dwi Ana, Inday Zhanesia Calumba, Lia, Dilla Ayu Ningrum, Indah Khairina Samosir, Nur Indah Sari Nasution, Mas Azi Suatmaji, semua mbak dan abang yang telah banyak memberikan motivasi dan dukungannya baik moril dan materil.

Demikian kata ucapan terimakasih dari penulis, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Maka dalam hal ini penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak guna kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, terutama bagi pihak yang membutuhkan.

Medan, 4 April 2021

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN	i
RIWAYAT HIDUP	iii
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
PENDAHULUAN.....	1
Latar Belakang	1
Rumusan Masalah	3
Tujuan Penelitian.....	3
Manfaat Penelitian.....	3
TINJAUAN PUSTAKA	5
Varietas Inpari	5
Varietas Ciherang.....	7
Teori Pendapatan.....	9
Teori Kelayakan Usaha	11
Penelitian Terdahulu	11
Kerangka Pemikiran.....	15
METODE PENELITIAN	16
Metode Penelitian.....	16
Metode Penentuan Lokasi	16
Metode Penentuan Jumlah Sampel	16
Metode Analisis Data	17
Definisi dan Batasan Operasional	18
DESKRIPSI DAERAH PENELITIAN	19

Letak dan Luas Daerah.....	19
Daerah Lokasi Penelitian.....	19
Karakteristik Sampel.....	21
HASIL DAN PEMBAHASAN	25
KESIMPULAN DAN SARAN	38
Kesimpulan	38
Saran.....	38
DAFTAR PUSTAKA	39

DAFTAR TABEL

No	Judul	Halaman
1.	Tabel Produksi Tanaman Padi Kabupaten Deli Serdang Tahun 2016-2019	1
2.	Tabel Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Dalu Sepuluh-B.....	20
3.	Tabel Jumlah Penduduk Desa Dalu Sepuluh B Berdasarkan Agama Yang Dianut.....	20
4.	Tabel Jumlah Penduduk Desa Dalu Sepuluh-B Menurut Mata Pencarian	21
5.	Tabel Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	21
6.	Tabel Distribusi Responden Berdasarkan Jenjang Pendidikan.....	22
7.	Tabel Responden Berdasarkan Luas Lahan	22
8.	Tabel Responden Pengalaman Berusahatani	23
9.	Tabel Responden varietas yang digunakan	23
10.	Tabel Responden Jenis Kelamin	24
11.	Tabel Biaya Tetap Usahatani Varietas Inpari dan ciherang luas lahan > 1 Ha.....	26
12.	Tabel Biaya Tetap Usahatani Varietas Inpari dan ciherang luas lahan < 1 Ha.....	26
13.	Tabel Biaya Variabel Varietas Inpari dan Ciherang Sampel luas lahan > 1 Ha.....	27
14.	Tabel Biaya Variabel Varietas Inpari dan Ciherang sampel luas lahan < 1 Ha	28
15.	Tabel Total Biaya Varietas Inpari dan Ciherang luas lahan > 1 Ha	28
16.	Tabel Total Biaya Varietas Inpari dan Ciherang sampel luas lahan < 1 Ha	29
17.	Tabel Penerimaan Varietas Inpari dan Ciherang sampel luas lahan > 1 Ha	29
18.	Tabel Penerimaan Varietas Inpari dan Ciherang sampel luas lahan < 1 Ha	30

19. Tabel Pendapatan Varietas Inpari dan Ciherang Sampel Luas lahan > 1 Ha	31
20. Tabel Pendapatan Varietas Inpari dan Ciherang Sampel Luas lahan < 1 Ha	31
21. Tabel Perbandingan Deskriptif Varietas Inpari Dan Ciherang	33

DAFTAR GAMBAR

No	Judul	Halaman
1.	Kerangka Pemikiran.....	15

DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul	Halaman
1.	Kuisisioner Penelitian	41
2.	Karakteristik Responden.....	46
3.	Penggunaan Benih Varietas Inpari Sampel Luas Lahan > 1 Ha.....	47
4.	Penggunaan Benih Varietas Inpari Sampel Luas Lahan < 1 Ha.....	47
5.	Penggunaan Tenaga Kerja Varietas Inpari sampel luas lahan > 1 Ha.....	48
6.	Penggunaan Tenaga Kerja Varietas Inpari Sampel luas lahan < 1 Ha.....	48
7.	Penggunaan Pupuk varietas Inpari Sampel Luas Lahan > 1 Ha.....	49
8.	Penggunaan Pupuk Varietas Inpari Sampel Luas Lahan < 1 Ha	49
9.	Penggunaan Pestisida Sampel > 1 Ha Varietas Inpari.....	50
10.	Penggunaan Pestisida Sampel < 1 Ha Varietas Inpari.....	50
11.	Rincian Biaya Variabel Sampel luas lahan >1 Ha varietas Inpari	51
12.	Rincian Biaya Variabel Sampel luas lahan < 1 ha varietas Inpari.....	52
13.	Biaya Penyusutan Sampel luas lahan > 1 Ha	53
14.	Biaya penyusutan sampel luas lahan < 1 Ha	54
15.	Rincian biaya tetap Varietas Inpari Sampel luas lahan > 1 Ha	56
16.	Rincian biaya tetap Varietas Inpari Sampel luas lahan < 1 Ha	56
17.	Rincian Pengeluaran Varietas Inpari Sampel Luas lahan > 1 Ha	57

18. Rincian Pengeluaran Varietas Inpari Sampel Luas Lahan < 1 Ha.....	57
19. Rincian Penerimaan Varietas Inpari Sampel Luas lahan > 1 Ha	57
20. Rincian Penerimaan Varietas Inpari Sampel Luas lahan < 1 Ha	58
21. Rincian Pendapatan varietas inpari sampel luas lahan > 1 Ha	58
22. Rincian Pendapatan varietas inpari sampel luas lahan < 1 Ha	58
23. Rincian benih varietas ciherang sampel luas lahan > 1 Ha	59
24. Rincian benih varietas ciherang sampel luas lahan < 1 Ha	59
25. Penggunaan Tenaga Kerja Varietas Ciherang sampel luas lahan > 1 Ha	60
26. Penggunaan Tenaga Kerja Varietas Ciherang sampel luas lahan < 1 Ha	60
27. Penggunaan Pupuk varietas Ciherang Sampel Luas Lahan > 1 Ha.....	61
28. Penggunaan Pupuk varietas Ciherang Sampel Luas Lahan < 1 Ha.....	61
29. Penggunaan Pestisida Sampel > 1 Ha Varietas Ciherang	62
30. Penggunaan Pestisida Sampel < 1 Ha Varietas Ciherang	62
31. Rincian Biaya Variabel Sampel luas lahan >1 ha Varietas Ciherang	63
32. Rincian Biaya Variabel Sampel luas lahan <1 ha Varietas Ciherang	63
33. Biaya penyusutan Varietas ciherang sampel luas lahan >1 Ha	64

34. Biaya penyusutan Varietas ciherang sampel luas lahan <1 Ha	65
35. Biaya tetap Varietas ciherang sampel luas lahan > 1Ha	67
36. Biaya tetap Varietas ciherang sampel luas lahan < 1Ha	67
37. Rincian Pengeluaran Varietas ciherang sampel luas lahan > 1 Ha	67
38. Rincian Pengeluaran Varietas ciherang sampel luas lahan < 1 Ha	68
39. Rincian Penerimaan Varietas Ciherang Sampel Luas lahan > 1 Ha	68
40. Rincian Penerimaan Varietas Ciherang Sampel Luas lahan < 1 Ha	68
41. Rincian Pendapatan varietas ciherang sampel luas lahan > 1 Ha	69
42. Rincian Pendapatan varietas ciherang sampel luas lahan < 1 Ha	69
43. Dokumentasi Penelitian	70

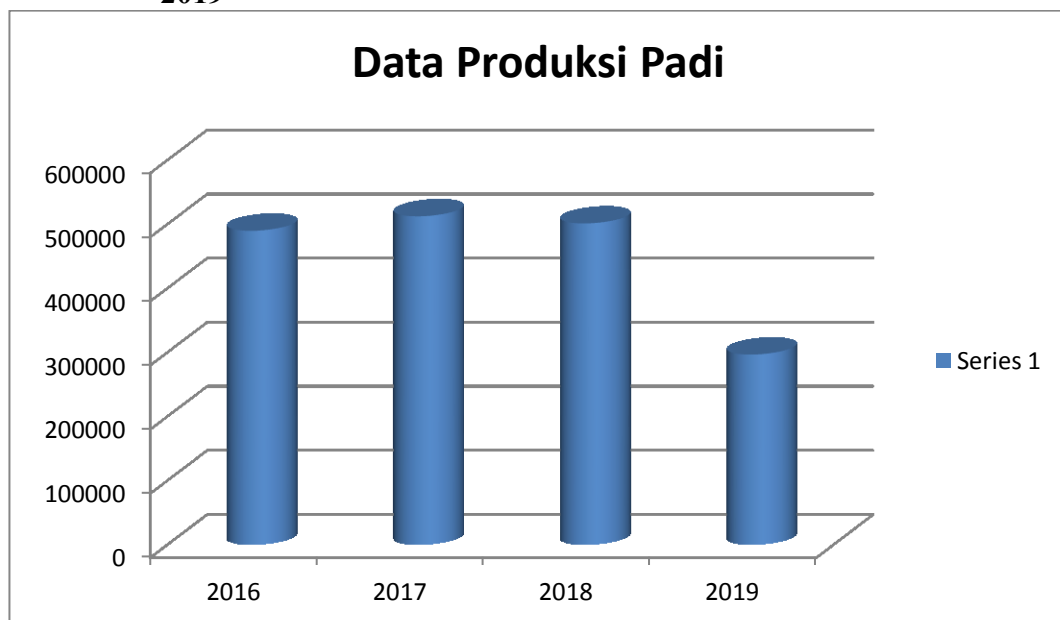
PENDAHULUAN

Latar Belakang

Ada beberapa jenis tanaman pangan yang ada di wilayah Sumatera Utara, seperti tanaman padi, baik itu padi sawah maupun padi ladang. Adapun tanaman kedua atau yang biasa disebut tanaman Palawija, contohnya Kentang, Jagung, Talas, Ubi jalar, Wortel, Ubi kayu, Labu, Kacang tanah, Kedelei serta Kacang hijau. Diantara beberapa jenis tanaman pangan diatas, yang menjadi tanaman pangan pokok masyarakat Sumut adalah jenis tanaman pangan Padi. (BPS Sumut, 2019).

Tanaman Padi adalah salah satu sumber pangan utama bagi masyarakat sebagai makanan pokoknya adalah beras. Padi mempunyai nilai tersendiri baik itu nilai spiritual, ekonomi, politik serta budaya (Ishaq, 2017).

Tabel 1.1 Produksi Tanaman Padi Kabupaten Deli Serdang Tahun 2016-2019



Sumber : BPS Provinsi Sumatera Utara

Dari data BPS Provinsi Sumatera Utara dalam angka 2020, Deli serdang menjadi Kabupaten yang memiliki produksi padi terbesar di Sumatera Utara. Secara demografi dan topografi, keberadaan dalam pengolahan suatu lingkungan yang mendukung untuk kehidupan di daerah Kabupaten Deli Serdang berada pada kelas II, yang artinya daerah ini sudah mampu untuk swasembada pangan. Beberapa wilayah di Deli Serdang memiliki aliran irigasi yang dapat diatur kemudian diukur, kemudian aliran irigasi yang airnya dapat diatur akan tetapi air tersebut tidak dapat diukur adapun cakupan daerah yang keadaannya mampu terpenuhinya pangan bagi individu dan rumah tangga ialah Kecamatan Pagar Merbau, Sunggal, Galang, Lubuk Pakam, dan Tanjung Morawa.

Diantara wilayah yang terdapat di Deli Serdang, kawasan yang memproduksi padi ialah Kecamatan Tanjung Morawa, Desa Dalu Sepuluh B. Sebagian besar penduduk disana berprofesi sebagai petani padi. Varietas umum yang banyak digunakan oleh para petani disana adalah Varietas Inpari dan Varietas Ciherang. Pada satu musim tanam di daerah ini banyak ditemukan petani yang melakukan budidaya tanaman padi memakai berbagai varietas yang beragam. Beberapa dari mereka menanam varietas ciherang dan sebagian dari mereka memilih menanam varietas inpari. Berbagai alasan mereka menanam varietas yang berbeda, baik dari faktor lahan, biaya, rasa sampai pendapatan petani masing-masing.

Dari gambaran tersebut, penulis hendak melaksanakan penelitian mengenai “Analisis Perbandingan pendapatan Padi Sawah Varietas Inpari dengan Varietas Ciherang di Desa Dalu Sepuluh B, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang”.

Rumusan Masalah

1. Berapa besar Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Padi Sawah Varietas Inpari?
2. Berapa besar Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Padi Sawah Varietas Ciherang?
3. Bagaimana Perbandingan pendapatan Usahatani Padi Sawah Varietas Inpari dan Varietas Ciherang?

Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis berapa besar Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Padi Sawah Varietas Inpari.
2. Untuk menganalisis berapa besar Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Padi Sawah Varietas Ciherang.
3. Untuk menganalisis bagaimana Perbandingan pendapatan Usahatani Padi Sawah Varietas Inpari dan Varietas Ciherang.

Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis
 - a. Penelitian ini bermanfaat untuk mahasiswa menganalisis terhadap suatu permasalahan yang ada dilingkungan masyarakat.
2. Bagi Petani
 - a. Penelitian ini bisa dimanfaatkan petani menjadi salah satu bahan referensi dalam menentukan masyarakat.
3. Bagi Akademik
 - a. Dapat diterima untuk bahan referensi sekaligus dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

4. Bagi Pemerintah

- a. Dapat dijadikan aspek penilaian pemerintah, sehingga mendapatkan perhatian yang lebih.

TINJAUAN PUSTAKA

Varietas Inpari

a. Inpari

Menurut BBPadi, varietas Inpari adalah singkatan dari Inbrida Padi Sawah Irigasi. Dapat kita ketahui bahwa inbrida tersebut ialah jenis padi yang ditanam dilahan persawahan. Varietas ini adalah jenis padi yang telah disebar dari satu tanaman dengan proses penyerbukkan sendiri maka dari itu varietas ini mampu menghasilkan kadar keaslian maupun *homozigositas* yang tinggi.

Varietas Inpari dilepas pada tahun 2013

SK Menteri Pertanian	4996/Ktps/SR.120/12/
Nomor Seleksi	BP10620F-BB4-14-BB8
Asal persilangan	CIHERANG/ IRBB64
Golongan	Cere
Umur tanaman	± 120 hari setelah sebar
Bentuk tanaman	Tegak
Warna gabah	Kuning Bersih
Kerontokan	Sedang
Kerebahan	Agak tahan
Struktur nasi	Sedang
Kadar Amilosa	$\pm 23,46\%$
Berat 1000 butir	$\pm 27,1$ gram
Hama	Sensitif akan wereng batang cokelat biotipe satu, dua serta tiga
Penyakit	Resistensi akan Hawar Daun Bakteri patotipe tiga, Tahan blas ras 033 dan Agak tahan tungro ras

	Lanrang
Anjuran tanam	Sangat pas ditanam di tanah dataran rendah sampai ketinggian 600 mdpl.

Inpari 32 ialah salah satu benih yang memiliki ketahanan akan hama dan penyakit pada tanaman padi umumnya, adapun organisme pengganggu tanaman tersebut ialah sensitif akan wereng batang coklat biotipe yang tidak memiliki ketahanan wereng coklat yaitu biotipe satu, dua dan tiga. Sensitif atas hawar daun bakteri patotipe tiga, sedikit kuat akan patotipe empat serta patotipe delapan. Kuat akan blas ras 033, kuat akan ras 073, sensitif akan blas ras 133 dan 137 dan ia lumayan kuat terhadap tungro dan ras lanrang. Varietas ini dominan baik untuk digunakan di ekosistem persawahan yang memiliki ketinggian 6000 mdpl, serta tekstur nasi yang dihasilkan dari Inpari 32 adalah sedang (Rizky Novita, 2019).

b. Pola Tanam

Pola tanam ialah satu rangkaian penanaman yang dilakukan disuatu bidang lahan dalam kurun waktu 1 tahun dimana sudah termasuk dalam pengolahan tanah. Cara penanaman adalah suatu komponen dari bagian sub sistem budidaya tanaman. Maksud dari cara penanaman ini ialah untuk lebih mengelola sumber daya yang ada secara optimal sehingga dapat meminimalisir resiko dalam kegagalan budidaya.

Ada beberapa jenis pola tanam, seperti monokultur dan polikultur. Cara tanam monokultur sendiri ialah cara penanaman yang hanya menanam 1 jenis tanaman, contohnya padi saja maupun jagung saja. Namun, cara tanam Polikultur merupakan cara tanam dengan lebih dari 1 macam tanaman terhadap suatu lahan yang telah terencana serta sudah memikirkan aspek lingkungan yang baik. Saat ini

ada beberapa sistem tanaman padi yang digunakan oleh para petani, seperti jajar legowo dan SRI (Pertanian, 2020).

Sistem Jajar Legowo (Jarwo) adalah pola tanam yang berseling antara 2 dan 4 baris tanaman padi kemudian 1 baris setelahnya tidak diisi. Kata ini berasal dari bahasa Jawa, yaitu dari kata “lego” yang artinya luas dan “dowo” yaitu memanjang. Legowo ialah pola tanam yang dua jalur memanjang dan satu jalur tidak diisi baik itu kekanan maupun kekiri. Jika 2 baris memanjang dan 1 baris kosong maka itu disebut jajar legowo 2 : 1 dan 4 baris memanjang 1 baris kosong maka ini disebut jajar legowo 4 : 1 (Yenisbar, 2020).

Varietas Ciherang

a. Ciherang

Padi Ciherang, tergolong ke jenis padi Indica. Padi Indica ialah padi yang memiliki usia yang lebih pendek, postur dari padi sendiri lebih kecil dan bulirnya sendiri cenderung berbentuk oval bahkan sampai berbentuk lonjong. Padi ini termasuk kedalam wadah padi sawah serta kondisinya baik untuk ditanam di lahan pengairan irigasi yang datarannya rendah. Varietas ini bisa dipakai untuk 2 musim, seperti musim hujan maupun kemarau pada ketinggian di bawah 500 mdpl. Varietas Ciherang sendiri hasil dari persilangan antara varietas IR 64 dan galur IR lainnya, alhasil Ciherang mampu menyalip dominasi IR 64 dengan waktu enam tahun, bahkan tetap terkenal di nusantara semasa kurun waktu 10 tahun terakhir. Varietas Ciherang, sudah di jamin dari segi kualitas beras, bahkan hama dan penyakit terutama dari hama Wereng Coklat biotipe dua, tiga serta penyakit Hawar daun Bakteri strai tiga dan empat (I Nyoman A, 2018)

Dengan melakukan teknik-teknik budidaya yang baik dan pengaplikasian pemupukan yang lengkap serta dosis yang seimbang, maka varietas Ciherang dapat mengeluarkan produksi 11,8 ton GKP/ hektar (I Nyoman A, 2018).

b. Pola tanam

Bentuk pola tanam yang diterapkan para petani ialah bentuk tanam jajar legowo. Bentuk jajar legowo adalah cara yang diterapkan untuk dapat menghasilkan kumpulan tanaman lebih dari 160.000 per hektar. Sistem Jarwo ini dapat meningkatkan populasi dan memberikan kesatuan yang bagus dalam kelancaran pertukaran sinar matahari dan udara yang disekelilingnya akibatnya, tanaman yang berada di pinggiran tersebut bisa melakukan fotosintesis yang cukup. Posisi tanaman yang dipinggiran, diharapkan mampu mendapatkan produksi dengan tingkatan yang baik dan bobot gabah yang cukup bagus. sistem Jarwo sendiri memiliki ruang terbuka luas sebesar 25-50%. Jadi, tanaman akan lebih mudah dan lebih optimal dalam proses fotosintesis (Ilham M, 2021).

Pola tanam ialah suatu gambaran tanam dari bermacam tanaman yang ingin dibudidayakan dilahan yang terdapat irigasi dengan kurun waktu 1 tahun. Pola tanam adalah sub sistem yang sangat penting dalam budidaya, karena ia akan membantu peningkatan dalam hal produksi. Pola tanam juga bermaksud untuk mendapatkan tanaman yang tumbuh dan berkembang secara bagus. Sehingga hasil yang diharapkan tidak membuat kecewa para petani (Sumaryanto dalam Rahma Rizkia N, 2018).

Teori Pendapatan

a. Pendapatan

Yang dimaksud dengan pendapatan ialah suatu penerimaan bagi kalangan individu maupun kelompok dari hasil sumbangan, dan itu berupa tenaga maupun pikiran yang telah dituangkan kemudian akan mendapatkan keuntungan dari apa yang telah dilakukan dalam hal tersebut. Pendapatan memperlihatkan bahwa sejumlah uang maupun materi yang telah didapatkan dari pemakaian kekayaan jasa yang telah diterima dari individu maupun kelompok dalam kurun waktu yang telah ditentukan dalam aktivitas ekonomi (Samuelson dalam Hanum Nurlaila, 2017).

Pendapatan ialah suatu penambahan asset, yang dampaknya akan meningkatkan *owners equity*, akan tetapi hal tersebut bukan karena penambahan pada modal baru dari pemilik atau pelaku usaha dan bukan juga dari penambahan asset yang disebabkan karena bertambahnya *liabilities* (utang). Pendapatan sangat berpengaruh besar untuk kelangsungan hidup suatu perusahaan, apabila bertambahnya pendapatan yang diterima maka akan berdampak terhadap kapasitas suatu perusahaan dalam mengelola perusahaan agar semakin baik dan mensejahterakan karyawannya (Munandar dalam Iskandar, 2017).

Menurut Hamid Abdul (2016), pendapatan ialah jumlah perbedaan antara penerimaan yang ada dengan seluruh biaya yang sudah dipergunakan selama satu kali musim tanam. Pendapatan adalah perolehan yang didapatkan para petani responden dalam satu kali musim tanam agar dapat menutupi segala kebutuhan hidup keluarga setiap hari. Penjabaran pendapatan usahatani juga dijadikan tolak ukur usahatani tersebut dapat memberikan keuntungan atau tidak. Maka dari itu,

yang dapat dijadikan sebagai toak ukur besar maupun kecilnya suatu pendapatan usahatani adalah perbedaan penerimaan antara jumlah biaya yang telah dipergunakan dalam kurun waktu 1 kali musim penanaman. Pendapatan yang diterima juga didapatkan dari banyak faktor, misalnya besarnya jumlah produksi yang mereka dapatkan terhadap harga jual yang berlaku ditingkat para petani sendiri.

b. R/C

R/C adalah *Return Cost Ratio*, yaitu adanya perbandingan antara penerimaan biaya.

$$R/C = \frac{\text{Penerimaan Total (TR)}}{\text{Biaya Total (TC)}}$$

Ada beberapa kriteria untuk mengetahui keuntungan yang didapat oleh suatu usahatani:

1. Apabila nilai $R/C < 1$ menunjukkan usahatani tersebut tidak dapat dikatakan layak.
2. Apabila nilai $R/C = 1$ maka usahatani yang dijalankan berada pada titik BEP (*Break Event Point*) atau bisa dikatakan berada pada titik impas.
3. Apabila $R/C > 1$ maka usahatani yang dijalankan berada pada tingkat menguntungkan (Nadya Rizka N. A. dkk, 2020).

c. B/C

B/C ialah aspek keuangan untuk menilai kemampuan suatu usaha dalam memperoleh pendapatan bersih atau keuntungan dan besar biaya yang dikeluarkan. Berikut rumus B/C:

$$B/C = \frac{\text{Total Pendapatan (TB)}}{\text{Total Biaya (TC)}}$$

Kriteria keputusan B/C:

1. Nilai $B/C > 1$: Usaha tersebut menguntungkan
2. Nilai $B/C < 1$: Usaha tersebut tidak menguntungkan
3. Nilai $B/C = 1$: Usaha tersebut berada dititik impas

d. *Fixed Cost* (*biaya tetap*) dan *Variable cost* (*biaya tidak tetap*)

Menurut Rizkia Nailir (2017), *Fixed cost* atau biasa disebut dengan biaya tetap ialah biaya dimana pemakaiannya tidak habis dalam 1 kali musim tanam, serta dapat digunakan kembali 2 sampai 3 kali masa produksi. Jumlah besaran biaya tetap yang dikeluarkan, terkait dengan besaran output yang diproduksi dan biaya tersebut memang mesti disalurkan meskipun tidak dalam masa produksi. Adapun komponen yang termasuk kedalam biaya tetap adalah penggunaan alat-alat produksi.

Variable cost atau biaya tidak tetap adalah biaya yang sangat terikat oleh skala produksi. Biaya tidak tetap dapat berupa benih, bibit pupuk, tenaga kerja, dan upah.

Teori Kelayakan Usaha

Saat ini, kelayakan usaha sangat sering didengar dikalangan masyarakat. Berbagai macam dan peluang untuk dapat memiliki kesempatan dalam sebuah dunia usaha yang menjanjikan, yang dapat memberikan sebuah manfaat yang baik jika dilaksanakan dengan maksimal dan tepat. Suatu kegiatan untuk melihat apakah usaha tersebut selama berjalan terdapat manfaat maka itu dikatakan studi kelayakan bisnis (Putri, 2021).

Studi kelayakan usaha ialah aktivitas yang mempelajari secara keseluruhan dan mengakar terhadap aktivitas yang akan dilaksanakan maupun kegiatan usaha

yang telah dilaksanakan. Kelayakan suatu kegiatan dari sebuah penelitian suatu usaha berguna untuk membantu para pengusaha untuk mengetahui bahwa secara finansial dan non finansial usaha tersebut memberikan keuntungan yang sesuai dengan apa yang ditujukan pada awal pendirian suatu usaha tersebut dan dikatakan layak berdasarkan analisa kelayakan usaha (Johan dalam Irfan, 2018).

Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian Amelia (2020) yang berjudul Analisis Pendapatan Usahatani Jambu Biji Varietas Getas Merah di Desa Panyingkiran Kecamatan Panyingkiran Kabupaten Majalengka, metode analisis data yang dipakai ialah kualitatif dengan metode survei, analisis data dilakukan dengan rumus slovin dengan metode acak sederhana. Hasil penelitian memperlihatkan pendapatan rata-rata usahatani petani jambu biji varietas getas merah di Desa Panyingkiran Kabupaten Majalengka secara umum menguntungkan. Petani dengan rata-rata pendapatan atas biaya tunai tertinggi diperoleh oleh petani SOP yang memiliki lahan garapan sempit yaitu Rp 209.805.922/ha/tahun, dan petani Non SOP memiliki lahan garapan sedang yaitu Rp 100.858.775/ha/tahun. Sedangkan rata-rata pendapatan atas biaya total tertinggi diperoleh oleh petani SOP yang memiliki lahan garapan luas yaitu Rp 165.429.758/ha/tahun, dan petani Non SOP yang memiliki lahan garapan sedang yaitu Rp 64.339.333/ha/tahun. Untuk kelayakan usaha tertinggi terdapat pada petani SOP memiliki lahan garapan luas ($R/C=17,1$), dan pada petani Non SOP yang memiliki lahan garapan sedang ($R/C=4,6$). Nilai R/C atas biaya total tertinggi terdapat pada petani SOP yang memiliki lahan garapan luas ($R/C=9,9$) dan pada petani Non SOP terdapat pada petani yang mamiliki lahan garapan sedang ($R/C = 2,0$).

Berdasarkan penelitian Aroran dkk., (2020) yang berjudul Perbandingan Pendapatan Usahatani Jagung Sebelum Dan Sesudah Menerima Bantuan Sarana Produksi Pertanian Pada Kelompok Tani Gotong Royong Di Desa Lolah Satu Kecamatan Tombariri Timur Kabupaten Minahasa. Dalam pengambilan metode sampel, menggunakan metode sampling jenuh (sensus), metode analisis data dilakukan dengan metode uji beda rata-rata memakai rumus uji t (sampel berpasangan). Hasil penelitian memperlihatkan ternyata ada perbedaan pendapatan yang signifikan usahatani jagung sebelum maupun sesudah mendapatkan uluran tangan pemerintah disisi faktor produksi, keterlibatan pemerintah dalam saprodi dapat mempercepat proses produksi jagung mulai dari kegiatan penanaman sampai dengan panen, menekan biaya produksi, menambah jumlah hasil produksi sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani jagung di Kelompok Tani Gotong Royong.

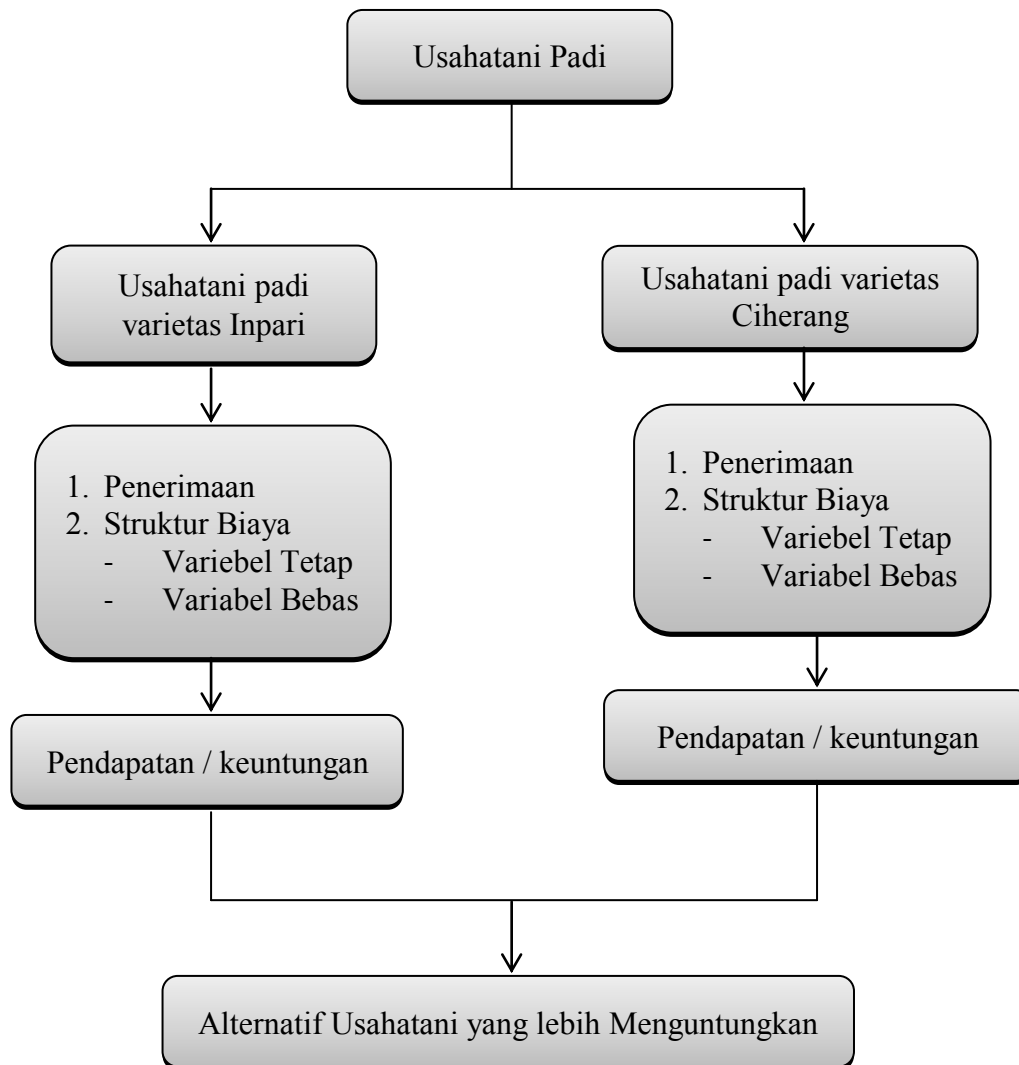
Berdasarkan penelitian Juiwati dkk., (2018) yang berjudul Analisis Komparatif Usahatani Kentang Atlantik Dan Kentang Granola Di Kecamatan Sempol. Metode yang dipakai bagi penelitian ini ialah metode survei serta metode komparatif, metode pengambilan sample yaitu dengan metode *purposive random sampling* atau sengaja, dan metode analisis data dilakukan dengan metode uji-Z dan *Cobb-Dauglas*. Hasil penelitian memperlihatkan ternyata terdapat perbedaan biaya saprodi dari usahatani kentang atlantik dengan kentang granola, akan tetapi perbedaan ini tidak berbeda nyata dengan taraf kepercayaan 90%. Biaya saprodi kentang granola dengan jumlah Rp 22.500.279, sementara itu biaya kentang atlantik sedikit lebih kecil yaitu senilai Rp 22.146.941. Keuntungan yang didapatkan oleh ushatani kentang granola sebesar Rp 37.027.999 per ha sementara

usahatani kentang atlantik Rp 15.700.553 per ha. Jumlah ini lebih sedikit dibandingkan dengan pendapatan kentang granola. Terdapat beberapa faktor yang sangat berpengaruh serta relevan akan produksi usahatani kentang seperti pupuk, varietas, bibit, hingga tenaga kerja. Untuk faktor pestisida dan luas lahan memang pengaruhnya positif. Akan tetapi, dalam data tidak relevan akan produksi usahatani kentang di Kecamatan Sempol, Bondowoso.

Berdasarkan penelitian Megawati dkk., (2020) yang berjudul Analisis Perbandingan Pendapatan Petani Padi Sawah Berdasarkan Penguasaan Lahan Di Lingkungan Pute Kelurahan Maccini Baji Kecamatan Lau Kabupaten Maros. Metode pengambilan sample yaitu memakai metode *Simple Random Sampling*, dan metode analisis data dilakukan dengan metode analisis deskriptif kuantitatif. Hasil dari penelitian tersebut ialah petani pemilik menghasilkan pendapatan jauh lebih tinggi dari petani non pemilik dengan besar rata-rata perbedaan dari kedua belah pihak senilai Rp 2.802.533.

Berdasarkan penelitian Widyastuti dkk., (2020) yang berjudul Analisis Perbandingan Pendapatan Dan Keuntungan Usaha Tani Padi Organik Dan Anorganik Di Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman. Metode yang dipakai dalam penelitian tersebut ialah metode pendekatan survei, metode pengambilan sample yaitu memakai metode *purposive random sampling* atau sengaja, metode analisis data dilakukan dengan dua metode analisis data, yaitu analisis deskriptif untuk menjelaskan apa yang terjadi pada usahatani padi organik dan anorganik di daerah penelitian dan analisa kuantitatif untuk menganalisis seberapa besar pendapatan dan keuntungan yang diperoleh dari petani padi organik dan anorganik. Dari hasil penelitian dapat dilihat kegiatan usahatani padi

organik dan anorganik didaerah penelitian yang tercakup dari proses hulu sampai hilirisasi dengan pendapatan yang didapat petani padi organik Rp. 10.711.974,99 per ha dan pendapatan petani padi anorganik Rp 11.055.547,62 per ha. Maka keuntungan yang diterima petani padi organik senilai Rp 2.29.798,61 per ha dan untuk petani anorganik senilai Rp 5.737.080,92 per ha. Untuk nilai analisis R/C atau dikatakan nilai kelayakan usaha tani padi organik 1,12 dan padi anorganik 1,31.

Kerangka Pemikiran**Gambar 1. Kerangka Pemikiran**

METODE PENELITIAN

Metode Penarikan Sampel

Metode penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Studi kasus, dimana penelitian ini dilakukan dengan turun langsung ke lapangan untuk melihat keadaan di lapangan. Studi kasus ialah metode yang menjelaskan mengenai suatu jenis penelitian dari suatu objek tertentu selama kurun waktu yang tertentu atau suatu fenomena dapat ditemukan pada satu tempat akan tetapi belum tentu akan sama dengan daerah yang lain (Dewi 2021).

Metode Penentuan Lokasi

Lokasi daerah penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pemilihan tempat berdasarkan kriteria atau pertimbangan yang tertentu. Daerah yang dijadikan tempat penelitian adalah Desa Dalu Sepuluh B, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang. Desa tersebut merupakan salah satu desa yang memproduksi padi cukup banyak.

Metode Penentuan Jumlah Sampel

Penentuan jumlah sampel dilakukan dengan metode sensus yang diarahkan ke petani representif dijadikan sampel. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel yaitu petani yang memenuhi kriteria tertentu. Adapun kriteria sampel penelitian adalah:

1. Petani yang memiliki luas lahan > 1 ha dengan varietas Inpari/ varietas Ciherang.
2. Petani yang memiliki luas lahan 1 ha dengan varietas Inpari/ varietas Ciherang.

3. Petani yang memiliki luas lahan < 0,5 ha dengan varietas Inpari/
varietas Ciherang.

Metode Analisis Data

Berdasarkan rumusan masalah 1 dan 2 untuk menghitung besarnya pendapatan petani usahatani padi sawah varietas ciherang dan varietas inpari maka dianalisis dengan biaya dan pendapatan dengan menggunakan rumus :

$$Pd = TR - TC$$

Ket : Pd = Pendapatan Usahatani

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya

Tingkat pendapatan usahatani padi sawah varietas inpari dan ciherang dalam satu kali produksi dianalisis dengan rumus :

$$R/C \text{ ratio} = \frac{TR}{TC}$$

Ket : TR = Total penerimaan

TC = Total biaya

Kriteria kelayakan usaha :

1. Jika $R/C > 1$ maka usahatani tersebut layak untuk dijalankan.
2. Jika $R/C < 1$ maka usahatani tidak layak untuk dijalankan.

$$B/C \text{ ratio} = \frac{TB}{TC}$$

Ket : TB = Total Pendapatan

TC = Total Biaya

Ketentuan B/C:

1. Nilai $B/C > 1$: Usaha tersebut menguntungkan
2. Nilai $B/C < 1$: Usaha tersebut tidak menguntungkan

3. Nilai $B/C = 1$: Usaha tersebut berada dititik impas

Untuk rumusan masalah ke 3 menggunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah metode penelitian yang dilakukan untuk dapat mengetahui keberadaan variabel mandiri, dan menggambarkan secara sistematis dan fluktual mengenai fakta-fakta serta hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya dengan cara mengumpulkan data, mengolah, menganalisis, dan menginterpretasi data tersebut.

Defenisi dan Batasan Operasional

1. Analisis adalah suatu proses pemecahan masalah menjadi suatu bagian yang dapat dengan mudah untuk dipahami.
2. Perbandingan ialah salah satu teknik yang dapat digunakan untuk membandingkan dua besaran yang ada.
3. Pendapatan adalah perolehan dari hasil kegiatan usahatani yang telah dijalankan selama 1 musim tanam.
4. Usahatani ialah ilmu yang mempelajari cara mengalokasikan sumberdaya yang dimiliki untuk memperoleh keuntungan yang maksimal.
5. Padi yang ditanam di areal persawahan.
6. Varietas Inpari ialah Inbrida padi sawah irigasi.
7. Varietas Ciherang termasuk dalam padi indica.

Batasan Operasional

1. Daerah Penelitian dilaksanakan di Desa Dalu Sepuluh B, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang.
2. Sampel penelitian adalah petani yang memiliki kriteria lahan seluas lebih 1 ha (27 rante), 1 ha, dan lebih kecil dari 0,5 ha (7 rante) dengan masing-

masing varietas yang digunakan adalah Varietas Inpari dan Varietas Ciherang.

3. Penelitian dilakukan pada bulan awal bulan Oktober 2021 sampai awal bulan Desember.

DESKRIPSI DAERAH UMUM PENELITIAN

Letak dan Luas Daerah

Desa Dalu Sepuluh B adalah suatu wilayah di Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang. Dalu Sepuluh B dahulunya bernama Dalu Sepuluh yang dimana dahulunya banyak terdapat pohon dalu-dalu yang berjumlah sepuluh baris di pinggir jalan dekat aliran DAS Blumai, dipimpin oleh Lurah Parto yang berkisar pada tahun 1950-an sampai 1960 yang kemudian dilanjutkan oleh bapak M. Khailani yang menjabat sekitar tahun 1960 sampai dengan 1970, kemudian Bapak Ahmad Nasman berkisar delapan tahun yaitu tahun 1970 sampai dengan 1978.

Batas wilayah Desa Dalu Sepuluh B sebagai berikut:

Sebelah Utara : Desa Tumpatan Nibung

Sebelah Timur : Desa Wonosari

Sebelah Selatan : Desa Dalu Sepuluh - A

Sebelah Barat : Desa Dalu Sepuluh –A

Luas wilayah Desa Dalu Sepuluh-B adalah \pm 415 hektar, dimana 51% ialah daratan, dengan fotografi tanah datar, 49% untuk persawahan yang tadah hujan dan pola penggunaan tanah atau tata guna tanah. Secara umum, tanah dimanfaatkan masyarakat maupun petani untuk bercocok tanam.

Daerah Lokasi Penelitian

Keadaan Penduduk Desa Dalu Sepuluh-B

a. Keadaan Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Desa Dalu Sepuluh-B dengan jumlah penduduk 7068 jiwa dan 1.632 Kepala Keluarga (KK), dan didominasi oleh laki-laki. Berikut terlampir dalam tabel:

Tabel 2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Dalu Sepuluh-B

NO	Jenis Kelamin	Jumlah Jiwa
1.	Laki- laki	3624
2.	Perempuan	3444
	Total	7068

Sumber: Data Primer diolah 2021

b. Keadaan Penduduk Berdasarkan Agama

Para Penduduk Desa Dalu Sepuluh-B menganut berbagai macam agama. Mayoritas agama yang dianut adalah islam. Persentase penganut agama dapat dilihat ditabel dibawah ini:

Tabel 3. Jumlah Penduduk Desa Dalu Sepuluh B Berdasarkan Agama Yang Dianut

No	Agama	Persentase dari jumlah penduduk
1.	Islam	99,4 %
2.	Kristen Protestan	0.3%
3.	Katolik	0.3%
4.	Hindu	0 %
5.	Budha	0 %
	Total	100%

Sumber: Data Primer diolah 2021

e. Keadaan Penduduk berdasarkan mata pencaharian

Ada berbagai mata pencaharian di Desa Dalu Sepuluh B, mata pencaharian tersebut diuraikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4. Jumlah Penduduk Desa Dalu Sepuluh-B Menurut Mata Pencarian

No.	Jenis Mata Pencarian	Jumlah (jiwa)
1.	Petani	51%
2.	Pedagang	10%
3.	Pegawai Negri Sipil (PNS)	1,5%
4.	ABRI / Polri	0,5%
5.	Medis	1%
6.	Lain-lainnya	36%
Total		100%

Sumber: Data Primer diolah 2021

Karakteristik Sampel

Karakteristik Sampel Berdasarkan Usia

Jumlah usia menjadi salah satu faktor pembeda dalam da;lam setiap masing-masing responden para petani padi sawah. Berikut kelompok usia responden dalam Tabel 2:

Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Kelompok Usia	Jumlah jiwa	Persentas (%)
1	36 – 45	13	65
2	46 – 55	2	10
3	56 – 65	3	15
4	66 – 75	2	10
Total		20	100%

Sumber: Data Primer Diolah 2021

Berdasarkan tabel diatas, terdapat 4 kelompok usia responden. Kelompok pertama usia 36 – 45 tahun, terdapat 13 jiwa dan persentase sebesar 65%, kelompok kedua usia 46 – 55 tahun terdapat 2 jiwa dan persentase sebesar 10%, kelompok ketiga usia 56 – 65 tahun terdapat 3 jiwa dan persentase sebesar 15%, kelompok keempat usia 66 – 75 tahun terdapat 2 jiwa dan persentase sebesar 10%. Data ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan usia.

Karakteristik Sampel Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan ialah ujung tombak masa depan terhadap seseorang untuk keberlangsungan hidupnya. Para responden petani padi sawah memiliki jenjang

pendidikan dari mulai SD – SMA/SMK. Berikut tabel jenjang pendidikan responden petani padi sawah:

Tabel 6. Distribusi Responden Berdasarkan Jenjang Pendidikan

No	Jenis Pendidikan	Jumlah Jiwa	Persentase (%)
1	SD	8	40
2	SMK	2	10
3	SMEA	1	5
4	SMA	7	35
5	MAN	1	5
6	STM	1	5
Total		20	100%

Sumber: Data Primer Diolah 2021

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan petani padi sawah sangat bervariasi dimulai dari tingkat yang paling banyak yaitu SD dengan jumlah 8 orang dan persentase 40% dan tingkat pendidikan paling sedikit ada di tingkat SMEA, MAN dan STM masing-masing 1 orang dan persentase 5%.

Karakteristik Sampel Berdasarkan Luas Lahan

Salah satu faktor yang berpengaruh akan pendapatan, ialah luas lahan.

Berikut tabel luas lahan sampel petani padi sawah:

Tabel 7. Responden Berdasarkan Luas Lahan

No	Luas Lahan	Jumlah Jiwa	Persentase (%)
1	Lebih 1 ha (27 rante)	2	10
2	1 ha	4	20
3	0,5 ha (7 rante)	14	70
Total		20	100%

Sumber: Data Primer Diolah 2021

Dapat dilihat dari tabel diatas, luas lahan responden yang paling banyak berada pada luas lahan 7 rante dengan jumlah jiwa 14 orang dan persentase 70%. Luas lahan paling sedikit adalah 27 rante dengan jumlah jiwa 2 orang dan persentase 10%.

Karakteristik Sampel Berdasarkan Pengalaman Berusahatani

Lamanya berusahatani akan mendapatkan pengalaman tersendiri bagi para petani untuk dapat melakukan yang lebih baik dalam melakukan usahatani.

Berikut tabel lamanya berusahatani responden padi sawah:

Tabel 8. Responden Pengalaman Berusahatani

No	Pengalaman usahatani (tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	7	6	30
2	12	3	15
3	15	2	10
4	16	1	5
5	20	2	10
6	22	1	5
7	23	1	5
8	25	1	5
9	27	3	15
Total		20	100%

Sumber : Data Primer diolah 2021

Karakteristik Sampel Berdasarkan Varietas Padi Sawah

Varietas ialah sekelompok suatu tanaman dari suatu jenis tanaman yang dapat menunjang pendapatan para petani padi sawah. Terdapat dua varietas yang digunakan sampel petani padi sawah, berikut tabel varietas yang digunakan para sampel petani padi sawah:

Tabel 9. Responden varietas yang digunakan

No	Varietas	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	Inpari	10	50
2	Ciherang	10	50
Total		20	100%

Sumber : Data Primer dioalah 2021

Karakteristik Sampel Berdasarkan Jenis Kelamin

Dalam responden berdasarkan jenis kelamin, lebih dominan jenis kelamin laki-laki dibandingkan perempuan. Berikut tabel jenis kelamin usahatani padi sawah varietas inpari dan varietas ciherang:

Tabel 10. Responden Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase %
1	Laki-laki	18	90
2	Perempuan	2	10
Total		20	100%

Sumber: Data Primer diolah 2021

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sisi Harga

Saat ini kita dapat mengetahui bahwa harga dalam sebuah produk barang maupun jasa dapat mempengaruhi besar dan kecilnya suatu penerimaan usahatani. Dapat kita lihat bahwa harga untuk varietas inpari dan ciherang sampel luas lahan > 1 Ha berada pada rata-rata harga Rp 5.133,- sedangkan harga untuk varietas inpari dengan sampel luas lahan > 1 Ha berada pada rata-rata harga Rp 4.900,- dan untuk harga varietas ciherang sampel luas lahan < 1 Ha berada pada rata-rata harga Rp 5.086.- untuk inpari sebesar Rp 4.457. Dari sisi harga, varietas ciherang sampel luas lahan < 1 Ha mendapatkan posisi yang dominan tinggi dibandingkan dengan kelompok lainnya.

Sisi Budidaya

Budidaya tanaman padi yang harus terus dikembangkan oleh para petani kita, karena cara berbudidaya padi yang maksimal akan menentukan hasil produksi yang maksimal. Budidaya padi varietas ciherang dan inpari terdapat perbedaan, contohnya dalam melakukan penanaman mereka ada yang menggunakan 4:1 dan 2:1.

Sisi Budaya

Budaya ialah cara maupun gaya yang terus berkembang dalam suatu lingkungan maupun kelompok masyarakat yang diturunkan secara turun temurun. Dalam sisi budaya terutama dalam hal benih, mereka masih melakukan budaya turun temurun benih, yang artinya benih dalam 1 kali musim panen dapat Digunakan 1 sampai 2 kali di musim tanam berikutnya. Setelah itu mereka baru akan mengganti dengan benih yang baru.

Sisi Produksi

Produksi adalah hasil yang diperoleh dalam melakukan kegiatan usahatani dalam 1 kali musim tanam. Para pelaku usahatani pasti menginginkan hasil produksi yang maksimal.

Biaya Tetap Sampel Luas Lahan > 1 Ha Varietas Inpari dan Ciherang

Biaya tetap ialah biaya yang dikeluarkan dalam 1 kali musim tanam, seperti biaya penyusutan cangkul, ember, arit, parang dan sprayer.

Tabel 11. Biaya Tetap Varietas Inpari dan Ciherang Luas Lahan > 1 Ha

No	Jenis	Varietas	
		Inpari	Ciherang
1	Cangkul	43.500	43.250
2	Ember	80.000	80.000
3	Arit	36.000	37.100
4	Parang	38.600	42.000
5	Sprayer	277.500	416.000
Jumlah		475.600	618.350

Sumber: Data Primer diolah 2021

Pada tabel diatas dapat dilihat, bahwa total biaya tetap yang dikeluarkan pada varietas ciherang jauh lebih besar dengan jumlah Rp. 618.350 dibandingkan dengan jumlah biaya tetap varietas inpari yaitu Rp. 475.600 per 1kali musim tanam.

Biaya Tetap Sampel Luas Lahan <1 Ha Varietas Inpari dan Ciherang

Tabel 12. Biaya Tetap Varietas Inpari dan Ciherang Luas Lahan < 1 Ha

No	Jenis	Varietas	
		Inpari	Ciherang
1	Cangkul	92.900	98.200
2	Ember	204.000	198.000
3	Arit	85.300	85.200
4	Parang	105.500	97.500
5	Sprayer	1.470.500	1.461.000
Jumlah		1.958.200	1.939.900

Sumber: Data Primer diolah 2021

Biaya tetap yang dikeluarkan oleh responden inpari sebesar Rp. 1.958.200 sedangkan total biaya tetap usahatani varietas ciherang sebesar Rp. 1.939.900 untuk 1 kali musim tanam. Terlihat dari total biaya yang dikeluarkan.

Biaya Tidak Tetap (*Variabel*) Sampel Luas lahan > 1 Ha

Biaya tidak tetap atau biasa disebut biaya variabel adalah biaya dari tenaga kerja dan biaya untuk sarana produksi pertanian, seperti halnya benih, pupuk, pestisida dan biaya buka lahan. Biaya tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 13. Biaya Tidak Tetap Varietas Inpari dan Ciherang Luas Lahan > 1Ha

No	Jenis	Varietas	
		Inpari	Ciherang
1	Benih	1.344.000	1.650.000
2	Pupuk	2.810.000	3.643.500
3	Pestisida	1.750.000	1.300.000
4	B. Tenaga Kerja	13.944.000	14.202.000
5	Biaya Buka Lahan	4.880.000	4.755.000
6	Biaya Panen	7.700.000	7.700.000
7	Biaya Mesin Air	2.310.000	2.310.000
Jumlah		34.738.000	35.560.500

Sumber: Data Primer diolah 2021

Biaya tidak tetap pada inpari sebesar Rp 34.738.000 dan pada varietas ciherang sebesar Rp. 35.560.500 angka ini menunjukkan bahwa total biaya tidak tetap yang tinggi memihak pada varietas ciherang pada satu kali musim tanam.

Biaya Tidak Tetap (*Variabel*) Sampel Luas lahan < 1 Ha

Tabel 14. Biaya Tidak Tetap Varietas Inpari dan Ciherang Luas Lahan < 1Ha

No	Jenis	Varietas	
		Inpari	Ciherang
1	Benih	891.000	1.064.000
2	Pupuk	2.771.625	3.404.125
3	Pestisida	1.011.000	987.000
4	B. Tenaga Kerja	9.200.000	11.375.000
5	Biaya Buka Lahan	3.185.000	3.880.000
6	Biaya Panen	4.900.000	4.900.000
7	Biaya Mesin Air	1.470.000	1.470.000
Jumlah		23.428.625	27.080.125

Sumber: Data Primer diolah 2021

Untuk biaya tidak tetap pada varietas inpari dan ciherang dengan luas lahan < 1 Ha untuk 1 kali musim tanam memiliki perbandingan yang jauh dengannilai varietas inpari sebesar Rp. 23.428.625 dan untuk ciherang dengan total Rp. 27.080.125. Biaya tidak tetap terdiri dari biaya pembelian benih, pupuk, pestisida, tenaga kerja seperti penyemaian, penanaman dan sebagainya, biaya panen dan biaya

Total Biaya Varietas Inpari dan Varietas Ciherang Luas Lahan > 1 Ha

Total biaya ialah, keseluruhan biaya tetap dan biaya tidak tetap yang dikeluarkan oleh para petani dalam 1 kali musim tanam. Total biaya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 15. Total Biaya Varietas Inpari dan Ciherang Luas Lahan > 1 Ha

No	Jenis	Varietas	
		Inpari	Ciherang
1	Biaya Tetap	475.000	618.350
2	Biaya Tiak Tetap	34.738.000	35.560.500
Jumlah		35.213.000	36.178.850

Sumber: Data Primer diolah 2021

Total biaya varietas inpari sebesar Rp. 35.213.600 sedangkan untuk ciherang Rp. 36.178.850 untuk 1 kali musim tanam.

Total Biaya Usahatani Varietas Inpari Sampel Luas Lahan < 1 Ha

Total biaya tetap dan biaya tidak tetap adalah total biaya pengeluaran yang dilakukan para petani dalam 1 musim untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Berikut data dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 16. Total Biaya Varietas Inpari dan Ciherang Luas Lahan < 1 Ha

No	Jenis	Varietas	
		Inpari	Ciherang
1	Biaya Tetap	1.958.200	1.939.900
2	Biaya Tidak Tetap	23.428.625	27.080.125
Jumlah		25.386.825	29.020.025

Sumber: Data Primer diolah 2021

Total biaya varietas inpari sebesar Rp. 25.386.825 sedangkan untuk ciherang Rp. 29.020.025 untuk 1 kali musim tanam.

Analisis Penerimaan Usahatani Varietas Inpari dan Varietas Ciherang Sampel Luas Lahan > 1 Ha

Penerimaan pada usahatani varietas inpari dan ciherang dengan sampel luas lahan > 1 ha diperoleh dengan cara hasil produksi (Kilogram) dikalikan dengan harga jual perkilogramnya. Pada usahatani ini, rata-rata harga jual varietas inpari sebesar Rp. 4.700 per kilogramnya dengan hasil produksi 19.700 kg dan untuk ciherang Rp.5000 dikali 20.800. Rincian penerimaan dapat dilihat pada berikut:

Tabel 17. Penerimaan Varietas Inpari dan Ciherang Sampel Luas Lahan > 1 Ha

No	Jenis	Varietas	
		Inpari	Ciherang
1	Hasil Produksi (Kg)	19.700	20.800
2	Harga Jual (Rp)	4.700	5.000
Jumlah		92.590.000	104.000.000

Sumber : Data Primer diolah 2021

Penerimaan yang diterima petani varietas inpari dengan luas lahan > 1 Ha dalam 1 kali musim tanam sebesar Rp. 92.590.000 dan ciherang sebesar Rp. 104.000.0000. Mereka langsung menjual kepada Kilang Padi daerah tersebut.

Analisis Penerimaan Usahatani Varietas Inpari dan Varietas Ciherang Sampel Luas Lahan < 1 Ha

Pada penerimaan musim ini, rata-rata dari mereka mengalami penurunan produksi akibatnya penerimaan yang diterima juga ikut menurun. Penerimaan didapatkan dari hasil produksi perkilogramnya dikalikan dengan harga jual perkilogram. Rincian penerimaan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 18. Penerimaan Varietas Inpari dan Ciherang Sampel Luas Lahan < 1 Ha

No	Jenis	Varietas	
		Inpari	Ciherang
1	Hasil Produksi (Kg)	11.930	12.107
2	Harga Jual (Rp)	4.657	5.114
Jumlah		55.581.000	61.915.198

Sumber : Data Primer diolah 2021

Penerimaan yang didapatkan dalam 1 kali musim tanam varietas inpari ialah Rp.55.581.000 dan penerimaan varietas ciherang sebesar Rp.61.915.198. Mereka langsung menjualnya terhadap Kilang Padi daerah tersebut

Analisis Pendapatan Usahatani Varietas Inpari dan Varietas Ciherang > 1 Ha

Pendapatan usahatani varietas inpari dan ciherang dengan luas lahan > 1 Ha adalah total dari keseluruhan untung petani, dan pendapatannya adalah selisih antara biaya penerimaan dengan total biaya keseluruhannya. Berikut perincian pendapatan usahatani varietas inpari dan varietas ciherang sampel luas lahan > 1 Ha dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 19. Pendapatan Varietas Inpari dan Ciherang Sampel Luas lahan > 1 Ha

No	Jenis	Varietas	
		Inpari	Ciherang
1	Penerimaan	92.590.000	104.000.000
2	Total Biaya	35.213.600	36.178.850
Jumlah		57.376.400	67.821.150

Sumber: Data Primer diolah 2021

Terlihat dari tabel diatas, bahwa penerimaan yang diterima varietas inpari adalah Rp. 92.590.000 dan dikurangkan dengan keseluruhan biaya yaitu Rp. 35.213.600 maka hasil yang diterima adalah Rp 57.376.400 maka itu adalah pendapatan yang diterima oleh para petani.

Untuk varietas ciherang penerimaan sebesar Rp. 104.000.000 dikurangkan dengan Rp. 36.178.859 dan hasilnya Rp. 67.821.150.

Analisis Pendapatan Usahatani Varietas Inpari dan Varietas Ciherang Sampel Luas Lahan < 1 Ha

Pendapatan yang diterima petani dalam 1 kali musim tanam diperoleh dari hasil selisih antara total penerimaan dengan total biaya, berikut tabel pendapatan usahatani varietas inpari sampel luas lahan <1 Ha:

Tabel 20. Pendapatan Varietas Inpari dan Ciherang Sampel Luas Lahan < 1 Ha

No	Jenis	Varietas	
		Inpari	Ciherang
1	Penerimaan	55.581.000	61.952.400
2	Total Biaya	25.386.825	29.020.025
Jumlah		30.194.175	32.932.375

Sumber: Data Primer diolah 2021

Terlihat dari tabel diatas, bahwa penerimaan yang diterima varietas inpari adalah Rp. 55.581.000 dan dikurangkan dengan keseluruhan biaya yaitu Rp.25.386.825 maka hasil yang diterima adalah Rp 30.194.175 maka itu adalah pendapatan yang diterima oleh para petani. Untuk penerimaan varietas ciherang dihasilkan Rp. 67.821.150.

Analisis R/C rasio Varietas Inpari sampel luas lahan > 1 Ha.

R/C ratio digunakan untuk mengetahui kegiatan usahatani tersebut layak atau tidak untuk dijalankan. R/C rasio ialah perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya. Adapun rumus yang digunakan, sebagai berikut:

$$\begin{aligned} R/C &= \frac{TR}{TC} \\ &= \frac{92.590.000}{35.213.600} \\ &= 2,6 \end{aligned}$$

Dimana Total penerimaan sebesar Rp. 92.590.000 dibagi dengan total pengeluaran sebesar Rp. 35.213.600 maka didapat nilai R/C 2,6.

Untuk nilai R/C varietas ciherang dapat dilihat dari perhitungan berikut:

$$\begin{aligned} R/C &= \frac{TR}{TC} \\ &= \frac{104.000.000}{36.178.850} \\ &= 2,8 \end{aligned}$$

Dilihat dari perhitungan diatas bahwa total penerimaan sebesar Rp.104.000.000 dibagi dengan total pengeluaran sebesar Rp. 36.178.850 maka didapatkan nilai R/C 2,8.

Analisis R/C rasio Varietas Inpari dan Varietas Ciherang Sampel Luas

Lahan < 1 Ha

Nilai dari R/C rasio adalah nilai yang dipatokkan para pelaku usahatani dalam menentukan layak atau tidaknya usahatani itu berjalan. Nilai ini didapat dari nilai penerimaan dibagi dengan nilai total biaya, berikut rumus yang digunakan untuk mengetahui nilai R/C, berikut perhitungan nilai R/C untuk varietas inpari:

$$\begin{aligned} R/C &= \frac{TR}{TC} \\ &= \frac{55.581.000}{25.386.825} \\ &= 2,1 \end{aligned}$$

Total penerimaan sebesar Rp. 55.581.000 dibagi dengan total pengeluaran sebesar Rp. 25.386.825 maka didapatkan nilai R/C 2,1.

Untuk nilai R/C ciherang dapat dilihat dalam perhitungan berikut:

$$\begin{aligned} R/C &= \frac{TR}{TC} \\ &= \frac{61.952.000}{29.020.025} \\ &= 2,1 \end{aligned}$$

Total penerimaan ciherang sebesar Rp. 61.952.000 dibagi dengan total pengeluaran sebesar Rp. 29.020.025 dan didapatkan nilai R/C 2,1.

Analisis B/C rasio Varietas Inpari dan Varietas Ciherang Sampel Luas Lahan > 1 Ha

Nilai dari B/C rasio ialah nilai yang dijadikan para pengusaha untuk melihat untung atau tidaknya usaha engan pendapatan yang diterima dibagi dengan total biaya keseluruhan. Berikut perhitungan B/C varietasinpari :

$$\begin{aligned} B/C &= \frac{TB}{TC} \\ &= \frac{57.376.400}{35.213.600} \\ &= 1,6 \end{aligned}$$

Untuk inpari mendapatkan nilai B/C 1,6 yang artinya usaha ini menguntungkan untuk dijalankan.

Untuk nilai B/C ciherang dapat dilihat dalam perhitungan berikut:

$$\begin{aligned} B/C &= \frac{TB}{TC} \\ &= \frac{67.821.150}{36.178.850} \\ &= 1,8 \end{aligned}$$

Untuk ciherang nilai dari B/C 1,8 nilai ini menunjukkan usaha tersebut layak dan pantas untuk dijalankan.

Analisis B/C rasio Varietas Inpari dan Varietas Ciherang Sampel Luas Lahan < 1 Ha

Nilai B/C bagi para pelaku usahatani sangat berpengaruh penting, karena nilai yang dihasilkan dari B/C dapat menjadi referensi mereka dalam menjalankan suatu usaha. Berikut nilai B/C untuk varietas inpari:

$$\begin{aligned} B/C &= \frac{TB}{TC} \\ &= \frac{30.194.175}{25.386.825} \\ &= 1,1 \end{aligned}$$

Total nilai B/C inpari ialah 1,1 dan usaha ini dapat dijalankan karena masuk dalam kategori menguntungkan.

Untuk nilai B/C ciherang dapat dilihat dalam perhitungan berikut:

$$\begin{aligned} B/C &= \frac{TB}{TC} \\ &= \frac{32.932.375}{29.020.025} \\ &= 1,1 \end{aligned}$$

Nilai B/C ciherang 1,1 maka dari itu usaha ini dapat dikatakan menguntungkan untuk dijalankan.

Perbandingan

Tabel 21. Perbandingan Deskriptif Inpari dan Ciherang

Uraian	Keterangan	
	Varietas Inpari > 1 Ha	Varietas Ciherang > 1 Ha
	Produksi 19.700	Produksi 20.800
Sisi	Varietas Inpari < 1 Ha	Varietas Ciherang < 1 Ha
Penerimaan	Produksi 11.930	Produksi 12.107
	Varietas Inpari > 1 Ha	Varietas Ciherang > 1 Ha
	Rp. 57.376.400	Rp. 67.821.150
Pendapatan	Varietas Inpari < 1 Ha	Varietas Ciherang < 1 Ha
	Rp. 30.19.175	Rp. 32.932.375.
	Varietas Inpari > 1 Ha	Varietas Ciherang > 1 Ha
	Rp 4.700	Rp. 5000
Harga Jual	Varietas Inpari < 1 Ha	Varietas Ciherang < 1 Ha
	Rp. 4.457	Rp. 5.114
	Varietas Inpari > 1 Ha	Varietas Ciherang > 1 Ha
Rasa	Sedang	Pulen
	Varietas Inpari < 1 Ha	Varietas Ciherang < 1 Ha
	Sedang	Pulen

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Total Biaya varietas inpari luas lahan > 1 ialah Rp. 35.213.600 dan untuk ciherang luas lahan > 1 Ha ialah Rp. 36.178.850. Untuk varietas inpari luas lahan < 1 Ha ialah Rp. 25.386.825 sedangkan varietas ciherang < 1 Ha ialah 29.020.025.
2. Varietas inpari luas lahan > 1 Ha dengan total pendapatan Rp.57.376.400 dan ciherang luas lahan > 1 Ha sebesar Rp. 67.821.150. Untuk pendapatan varietas inpari luas lahan < 1 Ha ialah Rp. 30.194.175 dan varietas ciherang luas lahan < 1 Ha Rp. 32.932.375.
3. Untuk nilai kelayakan usaha varietas inpari > 1 Ha memperoleh nilai R/C 2,6 dan nilai B/C 1,6. Untuk varietas ciherang luas lahan > 1 Ha memperoleh nilai R/C 2,8 dn nilai B/C 1,8. Nilai kelayakan usaha varietas inpari dan ciherang < 1 Ha memperoleh nilai R/C 2,1 dan nilai B/C 1,1.

Saran

1. Untuk selanjutnya, petani lebih baik beralih dari varetas inpari ke varietas ciherang yang berada pada daerah penelitian.
2. Untuk penelitian selanjutnya, bisa meneliti mengenai fluktuasi harga jual yang terjadi didaerah penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia. N. R. N., Dini. R. Dan R.S. Bobby. 2020. Analisis Pendapatan Usahatani Jambu Biji Varietas Getas Merah Di Desa Panyingkiran Kecamatan Panyingkiran Kabupaten Majalengka. *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*. Vol. 6 (2) : 754-764.
- Aroran. W. N., Lyndon. R. J. P. dan O. L. S. Benu. 2020. Perbandingan Pendapatan Usahatani Jagung Sebelum Dan Sesudah Menerima Bantuan Sarana Produksi Pertanian Pada Kelompok Tani Gotong Royong Di Desa Lolah Satu Kecamatan Tombariri Timur Kabupaten Minahasa. *Jurnal AGRIRUD*. Vol. 2 (2) : 197-205.
- Badan Pusat Statistik Sumatera Utara. 2021. Luas panen , produksi dan rata-rata produksi padi sawah dan padi ladang menurut kabupaten/kota 2018-2020. BPS Sumatera Utara.
- Balitbang. 2019. Inbrida Padi Sawah (INPARI) - BBPADI. <https://bbpadi.litbang.pertanian.go.id/index.php/varietas-padi/inbrida-padi-sawah-inpari>. Diakses pada tanggal 8 Agustus 2021.
- Balitbang. 2019. Ciherang. <https://www.litbang.pertanian.go.id/varietas/130/>. Diakses pada tanggal 8 Agustus 2021.
- Hamid. A. 2016. Analisis Pendapatan Petni Padi Sawah di Kecamatan Woyla Kabupaten Aceh Barat. *Pertanian*. Unversitas Teuku Umar Meulaboh : Aceh.
- Hanum. N. 2017. Analisis Pengaruh Pendapatan Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Universitas Samudra di Kota Langsa. *Jurnal Samudra Ekonomika*. Vol. 1 (2).
- Arnama. I. N. 2018. Pertumbuhan Dan Produksi Dua Varietas Padi Sawah (*Oryza Sativa L.*) Dengan Variasi Jumlah Bibit Per Rumpun. *Agroteknologi*. Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Ilham. M. 2021. Analisis Usahatani Padi Pola Tanam Jajar Legowo 2:1 dan Tegel di Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros. *Skripsi Agribisnis*. Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Ishaq M., T. R. Agnes dan O. P. Erma. 2017. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Padi di Provinsi Jawa Timur Menggunakan Regresi Semiparametrik Spline. *Jurnal Sains Dan Seni ITS*. Vol. 6 (1) : 2337-3520.
- Iskandar. 2017. Pengaruh Pendapatan Terhadap Pola Pengeluaran Rumah Tangga Miskin Di Kota Langsa. *Jurnal Samudra Ekonomika*, Vol. 1 (2).

- Irfan. M. dan Z. R. Cut. 2018. Analisis Kelayakan Usaha Ternak Sapi Potong di Kecamatan Meurah Dua. Kabupatten Pidie Jaya. Jurnal Ilmiah Mahasiswa.
- Juiwati. T. A., P. Henik. dan P. Saptya. 2018. Analisis Komparatif Usahatani Kentang Atlantik Dan Kentang Granola Di Kecamatan Sempol. Jurnal *Agribest*. Vol. 02 (02) : 131-146.
- Megawati., A. S. Mohammad dan A. A. Pata. 2020. Analisis Perbandingan Pendapatan Petani Padi Sawah Berdasarkan Penguasaan Lahan Di Lingkungan Pute Kelurahan Maccini Baji Kecamatan Lau Kabupaten Maros. Jurnal *Agribis*. Vol. 11 (1) : 11-23.
- Putri. D. C. 2021. Analisis usahatani Kunyit. Skripsi. Agribisnis. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Rizkia. N. R., R. Muhammad dan S. Anik. 2018. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pola Tanam dan Pendapatan Petani pada Berbagai Ketersediaan Air di Daerah Irigasi Karanglo. Seminar Nasional. Program Studi Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Jember.
- Widyastuti. W., T. Faidil. dan A. Zednita. 2020. Analisis Perbandingan Pendapatan Dan Keuntungan Usaha Tani Padi Organik Dan Anorganik Di Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman. Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi). Vol. 4 (3) : 1751-1765.
- Yenisbar., Farida. dan P. E. Luluk. 2020. Peningkatan Produksi Padi (*Oryza Sativa L*) Sistem Budidaya Legowo Dengan Berbagai Umur Bibit. Fakultas Pertanian Universitas Nasional Jakarta.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuisisioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

“Analisis Perbandingan Pendapatan Usahatani Padi Varietas Inpari dengan Varietas Ciherang di Desa Dalu Sepuluh B Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang”

No. Responden :

Nama Responden :

No. Telepon/HP :

Kuesioner ini digunakan sebagai bahan skripsi **“Analisis Perbandingan Pendapatan Usahatani Padi Varietas Inpari dengan Varietas Ciherang di Desa Dalu Sepuluh B Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang”** oleh Nadila Savira Mahasiswa Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Kami mohon partisipasi Bapak/Ibu/Saudara/Saudari bersedia mengisi kuesioner ini dengan lengkap dan benar sehingga mampu menjadi data yang objektif. Informasi yang Bapak/Ibu/Saudara/Saudari berikan akan dijamin kerahasiaannya dan tidak dipublikasikan dan semata-mata hanya untuk pengkajian dan penelitian. Atas perhatian dan partisipasi Bapak/Ibu/Saudara/Saudari saya sampaikan terima kasih.

Tanda Tangan Petani

()

**KUISIONER ANALISIS PERBANDINGAN PENDAPATAN USAHATANI
PADI SAWAH VARIETAS INPARI DENGAN VARIETAS CIHERANG DI
DESA DALU SEPULUH B KECAMATAN TANJUNG MORAWA**

No Responden :

I. Identitas Responden

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
3. Umur :
4. Pendidikan terakhir :
5. Pekerjaan :
6. Jumlah tanggungan :

II. Data Umum

1. Berapa lama sudah berusahatani?
.....
2. Berapa luas lahan yang digunakan untuk budidaya?
.....
3. Status lahan?
.....
4. Jika milik sendiri, berapa pajak yang dibayarkan setiap tahunnya?
.....
5. Jika sewa, berapa harga sewa setiap tahunnya?
.....
6. Modal yang digunakan?
.....
7. Varietas apa yang digunakan?
.....
8. Alasan memilih varietas tersebut?
.....

III. Penggunaan Saprodi Usahatani

No	Sarana Produksi	Volume	Harga	Jumlah
1	Bibit			
2	Pupuk			
	a.			
	b.			
	c.			
	d.			
	e.			
	f.			
3	Pestisida			
	a.			
	b.			
	c.			
	d.			
	e.			
	f.			

IV. Penggunaan Tenaga Kerja

No	Kegiatan	Banyaknya Tenaga Kerja	Biaya / Upah	Lama Penyelesaian	Total Biaya
1.	Pengolahan Lahan				
2.	Pembibitan / Penyemaian				
3.	Penanaman				
4.	Pemupukkan				
5.	Panen				

V. Panen

a. Pasca Panen:

1. Berapa produksi yang diperoleh?

.....

2. Adakah biaya transportasi yang dibutuhkan?

.....

3. Apakah anda menjual gabah basah?

.....

a. Jika iya, berapa kg yang anda jual?

.....

b. Berapa harga jual gabah basah per Kg?

.....

c. Kemana Anda menjualnya?

.....

4. Apakah anda menjual gabah kering?

.....

a. Jika iya, berapa kg yang anda jual?

.....

b. Berapa harga jual gabah kering per Kg?

.....

c. Kemana anda menjualnya?

.....

Lampiran 2. Karakteristik Responden

No	Nama	Usia	Pendidikan	Luas lahan	Lama berusaha	Jlh tanggungan	Varietas
1	Feri	36	SMA	27 rante	7	2	Inpari
2	Legowo	57	SMA	25 rante	20		Inpari
3	Pi'i	50	SMA	25 rante	22	2	Inpari
4	Sugeng	39	SMK	7 rante	12	2	Inpari
5	Misrun	65	SD	7 rante	27		Inpari
6	Rahadi	66	SD	7 rante	27	1	Inpari
7	Parni	37	SD	7 rante	16	2	Inpari
8	Edi Siswoyo	40	SMA	7 rante	12	2	Inpari
9	Ariadi	43	SD	7 rante	15	1	Inpari
10	Apek	48	SD	7 rante	12		Inpari
11	Laswaniardi	45	SMK	27 rante	29	3	Ciherang
12	Salis Iskandar	38	SMA	25 rante	15	1	Ciherang
13	Saimun	62	SD	25 rante	25	3	Ciherang
14	Musiati	38	SMA	7 rante	7	3	Ciherang
15	Resnowadi	57	SMA	7 rante	23	1	Ciherang
16	Wiriyanto	38	MAN	7 rante	7	1	Ciherang
17	Gundari	36	SMEA	7 rante	7	2	Ciherang
18	Poniman	67	SD	7 rante	27	1	Ciherang
19	Agung	40	STM	7 rante	7	1	Ciherang
20	Novi	39	SD	7 rante	7	1	Ciherang

Lampiran 3. Penggunaan Benih Varietas Inpari Sampel Luas Lahan > 1 Ha

No	Luas lahan (Ha)	Benih(Kg)	Harga (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	1,09	65	10.000	650.000
2	1	40	10.000	400.000
3	1	42	7.000	294.000
Jumlah		147	27.000	1.344.000
Rata-rata		49	9.000	448.000

Lampiran 4. Penggunaan Benih Varietas Inpari Sampel Luas Lahan < 1 Ha

No	Luas lahan (Ha)	Benih (Kg)	Harga (Rp)	Total Biaya (Rp)
4	0,3	18	10.000	180.000
5	0,3	15	5.500	82.500
6	0,3	15	6.000	90.000
7	0,3	17	7.000	119.000
8	0,3	16	10.000	160.000
9	0,3	18	9.000	162.000
10	0,3	15	6.500	97.500
Jumlah		114	54.000	891.000
Rata-rata		16	7.714	127.286

Lampiran 5. Penggunaan Tenaga Kerja Varietas Inpari sampel luas lahan > 1 Ha

No	Luas Lahan (Ha)	Penyemaian				Cabut Bibit				Penyiangan				Pemupukkan				Penanaman					
		Jlh TK	Jlh HOK	Upah/HOK	Total Biaya	Jlh TK	Jlh HOK	Upah/HOK	Total Biaya	Jlh TK	Jlh HOK	Upah/HOK	Total Biaya	Jlh TK	Jlh HOK	Upah/HOK	Total Biaya	Jlh TK	Jlh HOK	Upah/HOK	T. Biaya	Jlh TK	Total Biaya TK
1	1,09	1	1	40.000	40.000	4	3	98.000	1.176.000	4	4	100.000	1.600.000	3	4	100.000	1.200.000	6	5	80.000	2.400.000	18	6.416.000
2	1	1	1	40.000	40.000	3	2	104.000	624.000	3	3	100.000	900.000	3	2	100.000	600.000	5	4	80.000	1.600.000	15	3.764.000
3	1	1	1	40.000	40.000	3	2	104.000	624.000	3	3	100.000	900.000	3	2	100.000	600.000	5	4	80.000	1.600.000	15	3.764.000
Jumlah		3	3	120.000	120.000	10	7	306.000	2.424.000	10	10	300.000	3.400.000	9	8	300.000	2.400.000	16	13	240.000	5.600.000	48	13.944.000
Rata-rata		1	1	40.000	40.000	3	2	102.000	808.000	3	3	100.000	1.133.333	3	3	100.000	800.000	5	4	80.000	1.866.667	16	4.648.000

Lampiran 6. Penggunaan Tenaga Kerja Varietas Inpari Sampel luas lahan < 1 Ha

No	Luas Lahan (Ha)	Penyemaian				Cabut Bibit				Penyiangan				Pemupukkan				Penanaman				Jlh TK	Total Biaya TK
		Jumlah TK	Jumlah HOK	Upah/HOK	Total Biaya	Jumlah TK	Jumlah HOK	Upah/HOK	Total Biaya	Jumlah TK	Jumlah HOK	Upah/HOK	Total Biaya	Jumlah TK	Jumlah HOK	Upah/HOK	Total Biaya	Jumlah TK	Jumlah HOK	Upah/HOK	Total Biaya		
4	0,3	1	1	40.000	40.000	2	1	87.500	175.000	2	2	100.000	400.000	2	1	100.000	200.000	4	1	70.000	280.000	11	1.095.000
5	0,3	1	1	40.000	40.000	2	1	87.500	175.000	2	3	100.000	600.000	2	1	100.000	200.000	4	1	80.000	320.000	11	1.335.000
6	0,3	1	1	40.000	40.000	3	1	87.500	262.500	2	2	100.000	400.000	1	2	100.000	200.000	5	1	80.000	400.000	12	1.302.500
7	0,3	1	1	40.000	40.000	2	1	87.500	175.000	2	3	100.000	600.000	1	2	100.000	200.000	3	2	80.000	480.000	9	1.495.000
8	0,3	1	1	40.000	40.000	2	1	87.500	175.000	2	2	100.000	400.000	2	1	100.000	200.000	3	2	80.000	480.000	10	1.295.000
9	0,3	1	1	40.000	40.000	3	1	87.500	262.500	2	2	100.000	400.000	1	2	100.000	200.000	3	2	80.000	480.000	10	1.382.500
10	0,3	1	1	40.000	40.000	2	1	87.500	175.000	2	2	100.000	400.000	2	1	100.000	200.000	3	2	80.000	480.000	10	1.295.000
Jumlah		7	7	280.000	280.000	16	7	612.500	1.400.000	14	16	700.000	3.200.000	11	10	700.000	1.400.000	25	11	550.000	2.920.000	73	9.200.000
Rata-rata		1	1	40.000	40.000	2	1	87.500	200.000	2	2	100.000	457.143	2	1	100.000	200.000	4	2	78.571	417.143	10	1.314.286

Lampiran 7. Penggunaan Pupuk varietas Inpari Sampel Luas Lahan > 1 Ha

No	Luas Lahan (Ha)	Urea (Kg)	Harga (Rp)	Total Biaya (Rp)	NPk (Kg)	Harga (Rp)	Total Biaya (Rp)	Mutiara (Kg)	Harga (Rp)	Total Biaya (Rp)	SS (Kg)	Harga (Rp)	Total Biaya (Rp)	SP36 (Kg)	Harga (Rp)	Total Biaya (Rp)	Jumlah Pupuk (Kg)	Jumlah Total Biaya (Rp)
1	1,09	150	3.000	450.000				50	10.000	500.000							150	950.000
2	1	125	4.000	500.000	50	3.000	150.000							125	2.800	350.000	300	1.000.000
3	1	120	3.000	360.000							50	10.000	500.000				120	860.000
Jumlah		395	10.000	1.310.000	50	3.000	150.000	50	10.000	500.000	50	10.000	500.000	125	2.800	350.000	570	2.810.000
Rata-rata		131,7	3.333	436.667	50	3.000	150.000	50	10.000	500.000	50	10.000	500.000	125	2.800	350.000	190	936.667

Lampiran 8. Penggunaan Pupuk Varietas Inpari Sampel Luas Lahan < 1 Ha

No	Luas Lahan (Ha)	Urea (Kg)	Harga (Rp)	Total Biaya (Rp)	NPk (Kg)	Harga (Rp)	Total Biaya (Rp)	Poska (Kg)	Harga (Rp)	Total Biaya (Rp)	Mutiara (Kg)	Harga (Rp)	Total Biaya (Rp)	SS (Kg)	Harga (Rp)	Total Biaya (Rp)	ZA (Kg)	Harga (Rp)	Total Biaya (Rp)	SP36 (Kg)	Harga (Rp)	Total Biaya (Rp)	KCL (Kg)	Harga (Rp)	Total Biaya (Rp)	Jlh Pupuk (Kg)	Jlh. Total Biaya (Rp)	
4	0,3	35	3.000	105.000	10	10.000	100.000							15	15.000	225.000	20	4.375	87.500	100	2.800	280.000	25	10.000	250.000	45	1.047.500	
																						0	0	0				
5	0,3	37	3.000	111.000	8	10.000	80.000										18	4.375	78.750							33	269.750	
6	0,3	37	3.500	129.500	9	10.000	90.000				15	9.500	142.500													29	362.000	
																						0						
7	0,3	30	3.500	105.000				14	6.000	84.000			-				18	4.375	78.750							62	267.750	
8	0,3	33	3.000	99.000							14	9.500	133.000								7	3.000	21.000				54	253.000
																						0						
9	0,3	34	3.000	102.000	13	10.000	130.000	14	6.500	91.000							19	4.375	83.125							80	406.125	
10	0,3							12	6.500	78.000							20	4.375	87.500							32	165.500	
Jumlah		206	19.000	651.500	40	40.000	400.000	40	19.000	253.000	29	19.000	275.500	15	15.000	225.000	95	21.875	415.625	107	5.800	301.000	25	10.000	250.000	335	2.771.625	
Rata-rata		34	3.167	108.583	10	10.000	100.000	13	6.333	84.333	14,5	9.500	91.833	15	15.000	225.000	19	4.375	83.125	53,5	2.900	150.500	25	10.000	250.000	47,85714286	395.946	
																						0	0	0				

Lampiran 9. Penggunaan Pestisida Sampel > 1 Ha Varietas Inpari

No	Luas Lahan (ha)	Bestox (500ml)	Harga(Rp)	Total(Rp)	Total Biaya Pestisida
1	1,09	4	175.000	700.000	700.000
2	1	3	175.000	525.000	525.000
3	1	3	175.000	525.000	525.000
Jumlah				1.750.000	1.750.000

Lampiran 10. Penggunaan Pestisida Sampel < 1 Ha Varietas Inpari

No	Luas Lahan (ha)	Bestox (250 ml)	Harga (Rp)	Total (Rp)	Narahypo (200 ml)	Harga (Rp)	Total (Rp)	Reger (50 ml)	Harga (Rp)	Total (Rp)	Total biaya Pestisida
4	0,3	3	50.000	150.000	2	25.000	50.000				200.000
5	0,3	2	50.000	100.000							100.000
6	0,3	3	48.000	144.000	2	24.000	48.000				192.000
7	0,3	2	50.000	100.000							100.000
8	0,3	2	50.000	100.000	2	26.000	52.000				152.000
9	0,3	3	49.000	147.000							147.000
10	0,3	2	50.000	100.000				3	20.000	60.000	120.000
Jumlah				841.000		75.000	150.000			60.000	1.011.000
Rata-rata				120.143		25.000	50.000			60.000	144.429

Lampiran 11. Rincian Biaya Variabel Sampel luas lahan >1 ha varietas Inpari

No	Luas	Biaya	Biaya	Biaya	Biaya	Biaya	Biaya	Biaya	Biaya
	Lahan	Benih (Kg)	Pupuk	Pestisida	TK	Buka Lahan	Panen	Mesin air	Variabel
1	1,09	650.000	950.000	700.000	6.416.000	1.755.000	2.700.000	810.000	13.981.000
2	1	400.000	1.000.000	525.000	3.764.000	1.500.000	2.500.000	750.000	10.439.000
3	1	294.000	860.000	525.000	3.764.000	1.625.000	2.500.000	750.000	10.318.000
Jumlah		1.344.000	2.810.000	1.750.000	13.944.000	4.880.000	7.700.000	2.310.000	34.738.000
Rata-rata		448.000	936.667	583.333	4.648.000	1.626.667	2.566.667	770.000	11.579.333

Lampiran 12. Rincian Biaya Variabel Sampel luas lahan < 1 ha varietas inpari

No	Luas	Biaya	Biaya	Biaya	Biaya	Biaya	Biaya	Biaya	Biaya
	Lahan	Benih (Kg)	Pupuk	Pestisida	TK	Buka Lahan	Panen	Mesin air	Variabel
4	0,3	180.000	1.047.500	200.000	1.095.000	455.000	700.000	210.000	3.887.500
5	0,3	82.500	269.750	100.000	1.335.000	455.000	700.000	210.000	3.152.250
6	0,3	90.000	362.000	192.000	1.302.500	455.000	700.000	210.000	3.311.500
7	0,3	119.000	267.750	100.000	1.495.000	455.000	700.000	210.000	3.346.750
8	0,3	160.000	253.000	152.000	1.295.000	455.000	700.000	210.000	3.225.000
9	0,3	162.000	406.125	147.000	1.382.500	455.000	700.000	210.000	3.462.625
10	0,3	97.500	165.500	120.000	1.295.000	455.000	700.000	210.000	3.043.000
Jumlah		891.000	2.771.625	1.011.000	9.200.000	3.185.000	4.900.000	1.470.000	23.428.625
Rata-rata		127.286	395.946	144.429	1.314.286	455.000	700.000	210000	3.346.946

Lampiran 13. Biaya Penyusutan Sampel luas lahan > 1 Ha

No	Keterangan	Luas	Jumlah	Harga	Harga	Umur	Biaya
	Alat	Lahan	(Unit)	awal (Rp)	akhir (Rp)	ekonomis (thn)	Penyusutan
1	Cangkul	1,09	3	90.000	20.000	6	12.000
		1	2	85.000	15.000	4	17.500
		1	2	85.000	15.000	5	14.000
		Jumlah	7	260.000	50.000	15	43.500
		Rata-rata	2	86.667	16.667	5	14.500
2	Ember	1,09	3	30.000	2.000	1	28.000
		1	2	28.000	2.000	1	26.000
		1	2	29.000	2.000	1	26.000
		Jumlah	7	87.000	6.000	3	80.000
		Rata-rata	2	29.000	2.000	1	26.667
3	Arit	1,09	2	75.000	10.000	5	13.000
		1	2	80.000	10.000	6	12.000
		1	2	78.000	12.000	6	11.000
		Jumlah	6	233.000	32.000	17	36.000
		Rata-rata	2	77.667	10.667	6	12.000
4	Parang	1,09	2	90.000	20.000	6	12.000
		1	2	85.000	15.000	6	12.000
		1	2	88.000	15.000	5	14.600
		Jumlah	6	263.000	50.000	17	38.600
		Rata-rata	2	87.667	16.667	6	12.867
5	Sprayer	1	3	525.000	30.000	3	55.000
		1	2	520.000	30.000	4	122.500
		1	2	530.000	30.000	5	100.000
		Jumlah		1.575.000	90.000	12	277.500
		Rata-rata		525.000	30.000	4	92.500

Lampiran 14. Biaya penyusutan sampel luas lahan < 1 Ha

No	Keterangan	Luas	Jumlah	Harga	Harga	Umur	Biaya
	Alat	Lahan	(Unit)	awal (Rp)	akhir (Rp)	eknomis (thn)	Penyusutan
1	Cangkul	0,3	1	85.000	15.000	6	12.000
		0,3	1	90.000	15.000	5	15.000
		0,3	1	85.000	13.000	5	14.400
		0,3	1	85.000	15.000	4	12.000
		0,3	1	85.000	15.000	6	12.000
		0,3	1	85.000	10.000	5	15.000
		0,3	1	90.000	15.000	6	12.500
		Jumlah	7	605.000	98.000	37	43.500
		Rata-rata	2	86.429	14.000	5	14.500
2.	Ember	0,3	1	30.000	1.500	1	28.500
		0,3	1	35.000	1.500	1	33.500
		0,3	1	30.000	1.000	1	29.000
		0,3	1	28.000	1.000	1	27.000
		0,3	1	29.000	1.000	1	28.000
		0,3	1	30.000	1.000	1	29.000
		0,3	1	30.000	1.000	1	29.000
		Jumlah	7	212.000	8.000	7	204.000
		Rata-rata	1	30.286	1.143	1	29.143
3.	Arit	0,3	1	80.000	12.000	5	13.600
		0,3	1	75.000	12.000	5	12.600
		0,3	1	75.000	10.000	6	11.000
		0,3	1	80.000	12.000	6	11.000
		0,3	1	75.000	10.000	5	13.000
		0,3	1	80.000	12.000	5	13.600
		0,3	1	75.000	12.000	6	10.500
		Jumlah	7	540.000	80.000	38	85.300
		Rata-rata	1	77.143	11.429	5	12.186
4.	Parang	0,3	1	85.000	15.000	5	14.000
		0,3	2	85.000	15.000	5	14.000
		0,3	1	90.000	10.000	4	20.000
		0,3	1	85.000	10.000	6	12.500
		0,3	2	85.000	15.000	4	17.500
		0,3	1	90.000	15.000	5	15.000

		0,3	1	85.000	10.000	6	12.500
		Jumlah	9	605.000	90.000	35	105.500
		Rata-rata	1	86.429	12.857	5	15.071
5.	Sprayer	0,3	1	525.000	25.000	2	250.000
		0,3	1	500.000	30.000	3	166.000
		0,3	1	525.000	30.000	3	165.000
		0,3	1	525.000	25.000	3	167.000
		0,3	1	500.000	25.000	2	237.500
		0,3	1	500.000	25.000	2	237.500
		0,3	1	525.000	30.000	2	247.500
		Jumlah	7	3.600.000	190.000	17	1.470.500
		Rata-rata	1	514.286	27.143	2	210.071

Lampiran 15. Rincian biaya tetap Varietas Inpari Sampel luas lahan > 1 Ha

No	Luas Lahan (Ha)	Cangkul	Ember	Arit	Parang	Sprayer	Total Biaya Tetap
1	1,09	12.000	28.000	13.000	12.000	55.000	120.000
2	1	17.500	26.000	12.000	12.000	122.500	190.000
3	1	14.000	26.000	11.000	14.600	100.000	165.600
Jumlah		43.500	80.000	36.000	38.600	277.500	475.600
Rata-rata		14.500	26.667	12.000	12.867	92.500	158.533

Lampiran 16. Rincian biaya tetap Varietas Inpari Sampel luas lahan < 1 Ha

No	Luas Lahan (Ha)	Cangkul	Ember	Arit	Parang	Sprayer	Total Biaya Tetap
4	0.3	12.000	28.500	13.600	14.000	250.000	318.100
5	0.3	15.000	33.500	12.600	14.000	166.000	241.100
6	0.3	14.400	29.000	11.000	20.000	165.000	239.400
7	0.3	12.000	27.000	11.000	12.500	167.000	229.500
8	0.3	12.000	28.000	13.000	17.500	237.500	308.000
9	0.3	15.000	29.000	13.600	15.000	237.500	310.100
10	0.3	12.500	29.000	10.500	12.500	247.500	312.000
Jumlah		92.900	204.000	85.300	105.500	1.470.500	1.958.200
Rata-rata		13271,43	29142,8571	12.186	15.071	210.071	279.743

Lampiran 17. Rincian Pengeluaran Varietas Inpari Sampel Luas lahan > 1 Ha

No	Luas Lahan (Ha)	T. Biaya Variabel	T. Biaya Tetap	Total Pengeluaran
1	1,09	13.981.000	120.000	14.101.000
2	1	10.439.000	190.000	10.629.000
3	1	10.318.000	165.600	10.483.600
Jumlah		34.738.000	475.600	35.213.600
Rata-rata		11.579.333	158.533	11.737.867

Lampiran 18. Rincian Pengeluaran Varietas Inpari Sampel Luas Lahan < 1 Ha

No	Luas Lahan (Ha)	T. Biaya Variabel	T. Biaya Tetap	Total Pengeluaran
4	0,3	3.887.500	318.100	4.205.600
5	0,3	3.152.250	241.100	3.393.350
6	0,3	3.311.500	239.400	3.550.900
7	0,3	3.346.750	229.500	3.576.250
8	0,3	3.225.000	308.000	3.533.000
9	0,3	3.462.625	310.100	3.772.725
10	0,3	3.043.000	312.000	3.355.000
Jumlah		23.428.625	1.958.200	25.386.825
Rata-rata		3.346.946	279.743	3.626.689

Lampiran 19. Rincian Penerimaan Varietas Inpari Sampel Luas lahan > 1 Ha

No	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Kg)	Harga (Rp)	Total Penerimaan
1	1,09	7.200	4.700	33.840.000
2	1	6.500	4.700	30.550.000
3	1	6.000	4.700	28.200.000
Jumlah		19.700	14.100	92.590.000
Rata-rata		6.567	4.700	46.295.000

Lampiran 20. Rincian Penerimaan Varietas Inpari Sampel Luas lahan < 1 Ha

No	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Kg)	Harga (Rp)	Total Penerimaan
4	0,3	1.880	4.700	8.836.000
5	0,3	1.750	4.700	8.225.000
6	0,3	1.600	4.600	7.360.000
7	0,3	1.620	4.600	7.452.000
8	0,3	1.700	4.700	7.990.000
9	0,3	1.680	4.600	7.728.000
10	0,3	1.700	4.700	7.990.000
Jumlah		11.450	32.600	55.581.000
Rata-rata		1.636	4.657	7.199.286

Lampiran 21. Rincian Pendapatan varietas inpari sampel luas lahan > 1 Ha

No	Luas Lahan (Ha)	Total Penerimaan	Total Pengeluaran	Total Pendapatan
1	1,09	33.840.000	14.101.000	19.739.000
2	1	30.550.000	10.629.000	19.921.000
3	1	28.200.000	10.483.600	17.716.400
Jumlah		92.590.000	35.213.600	57.376.400
Rata-rata		30.863.333	11.737.867	20.320.667

Lampiran 22. Rincian Pendapatan varietas inpari sampel luas lahan < 1 Ha

No	Luas Lahan (Ha)	Total Penerimaan	Total Pengeluaran	Total Pendapatan
4	0,3	8.836.000	4.205.600	4.630.400
5	0,3	8.225.000	3.393.350	4.831.650
6	0,3	7.360.000	3.550.900	3.809.100
7	0,3	7.452.000	3.576.250	3.875.750
8	0,3	7.990.000	3.533.000	4.457.000
9	0,3	7.728.000	3.772.725	3.955.275
10	0,3	7.990.000	3.355.000	4.635.000
Jumlah	2,1	55.581.000	25.386.825	30.194.175
Rata-rata	0,3	7.940.143	3.626.689	3.847.768

Lampiran 23. Rincian benih varietas ciherang sampel luas lahan > 1 Ha

No	Luas Lahan (Ha)	Benih (kg)	Harga (Rp)	Total Biaya (Rp)
11	1,09	60	10.000	600.000
12	1	50	12.000	600.000
13	1	45	10.000	450.000
Jumlah		155	32.000	1.650.000
Rata-rata		52	10.667	550.000

Lampiran 24. Rincian benih varietas ciherang sampel luas lahan < 1 Ha

No	Luas Lahan (Ha)	Benih (kg)	Harga (Rp)	Total Biaya (Rp)
	14	0,3	10	10.000
15	0,3	14	10.000	140.000
16	0,3	12	10.000	120.000
17	0,3	15	11.000	165.000
18	0,3	15	12.000	180.000
19	0,3	13	11.000	143.000
20	0,3	18	12.000	216.000
Jumlah		97	76.000	1.064.000
Rata-rata		14	10.857	152.000

Lampiran 25. Penggunaan Tenaga Kerja Varietas Cihorang sampel luas lahan > 1 Ha

No	Luas Lahan (Ha)	Penyemaian				Cabut Bibit				Penyiangan				Pemupukkan				Penanaman				Jumlah Tk	Total Biaya TK
		Jmlh TK	Jmlh HOK	Upah / HOK	T. Biaya	Jmlh TK	Jmlh HOK	Upah/ HOK	T. Biaya	Jmlh TK	Jmlh HOK	Upah/ HOK	T. Biaya	Jmlh TK	Jmlh HOK	Upah/H OK	T. Biaya	Jmlh TK	Jmlh HOK	Upah/H OK	T. Biaya		
11	0,3	1	1	40.000	40.000	4	4	102.000	1.632.000	5	4	100.000	2.000.000	4	3	100.000	1.200.000	7	2	80.000	1.120.000	21	5.992.000
12	0,3	1	1	40.000	40.000	3	4	104.000	1.248.000	3	2	100.000	600.000	3	4	100.000	1.200.000	5	3	80.000	1.200.000	15	4.288.000
13	0,3	1	1	40.000	40.000	3	3	98.000	882.000	3	2	100.000	600.000	3	4	100.000	1.200.000	5	3	80.000	1.200.000	15	3.922.000
Jumlah		3	3	120.000	120.000	10	11	304.000	3.762.000	11	8	300.000	3.200.000	10	11	300.000	3.600.000	17	8	240.000	3.520.000	51	14.202.000
Rata-rata		1	1	40.000	40.000	3	4	101.333	1.254.000	4	3	100.000	1.066.667	3	4	100.000	1.200.000	9	3	80.000	1.173.333	17	4.734.000

Lampiran 26. Penggunaan Tenaga Kerj Varietas Cihorang sampel luas lahan < 1 Ha

No	Luas Lahan (Ha)	Penyemaian				Cabut Bibit				Penyiangan				Pemupukkan				Penanaman				Jumlah Tk	Total Biaya TK
		Jmlh TK	Jmlh HOK	Upah/ HOK	T. Biaya	Jmlh TK	Jmlh HOK	Upah/ HOK	T. Biaya	Jmlh TK	Jmlh HOK	Upah/ HOK	T. Biaya	Jmlh TK	Jmlh HOK	Upah/ HOK	T. Biaya	Jmlh TK	Jmlh HOK	Upah/ HOK	T. Biaya		
14	0,3	1	1	40.000	40.000	2	3	87.000	522.000	1	3	100.000	300.000	1	2	100.000	200.000	3	2	80.000	480.000	8	1.542.000
15	0,3	1	1	40.000	40.000	3	2	88.000	528.000	2	2	100.000	400.000	1	2	100.000	200.000	4	1	80.000	320.000	11	1.488.000
16	0,3	1	1	40.000	40.000	3	2	88.000	528.000	2	2	100.000	400.000	1	2	100.000	200.000	4	1	80.000	320.000	11	1.488.000
17	0,3	1	1	35.000	35.000	3	2	87.500	525.000	3	1	100.000	300.000	2	1	100.000	200.000	4	1	80.000	320.000	13	1.380.000
18	0,3	1	1	40.000	40.000	2	3	87.500	525.000	3	2	100.000	600.000	2	1	100.000	200.000	4	1	80.000	320.000	12	1.685.000
19	0,3	1	1	35.000	35.000	2	3	87.500	525.000	2	2	100.000	400.000	1	2	100.000	200.000	3	2	80.000	480.000	9	1.640.000
20	0,3	1	1	40.000	40.000	3	3	88.000	792.000	2	2	100.000	400.000	2	1	100.000	200.000	3	3	80.000	720.000	11	2.152.000
Jumlah		7	7	270.000	270.000	18	18	613.500	3.945.000	15	14	700.000	2.800.000	10	11	700.000	1.400.000	25	11	560.000	2.960.000	75	11.375.000
Rata-rata		1	1	38.571	38.571	3	3	87.643	563.571	2	2	100.000	400.000	1	2	100.000	200.000	4	2	80.000	422.857	11	1.625.000

Lampiran 27. Penggunaan Pupuk varietas Ciherang Sampel Luas Lahan > 1 Ha

NO	Luas Lahan (Ha)	Urea (Kg)	Harga (Rp)	Total Biaya (Rp)	NPK (Kg)	Harga (Rp)	Total Biaya (Rp)	ZA (Kg)	Harga (Rp)	Total Biaya (Rp)	SP36 (Kg)	Harga (Rp)	Total Biaya (Rp)	Jlh Pupuk (Kg)	Jlh Biaya Pupuk (Rp)
11	1,09	200	3.000	600.000	162	3.000	486.000							362	1.086.000
12	1	185	4.000	740.000				100	4.375	437.500	150	2.800	420.000	435	1.597.500
13	1	175	3.000	525.000	150	2.900	435.000							325	960.000
Jumlah		560	10.000	1.865.000	312	5.900	921.000	100	4.375	437.500	150	2.800	420.000	1.122	3.643.500
Rata-rata		187	3.333	621.667	156	2.950	460.500	100	4.375	437.500	150	2.800	420.000	374	1.214.500

Lampiran 28. Penggunaan Pupuk varietas Ciherang Sampel Luas Lahan < 1 Ha

NO	Luas Lahan (Ha)	Urea (Kg)	Harga (Rp)	Total Biaya (Rp)	NPK (Kg)	Harga (Rp)	Total Biaya (Rp)	Poska (Kg)	Harga (Rp)	Total Biaya (Rp)	Mutiara (Kg)	Harga (Rp)	Total Biaya (Rp)	SS (Kg)	Harga (Rp)	Total Biaya (Rp)	ZA (Kg)	Harga (Rp)	Total Biaya (Rp)	SP36 (Kg)	Harga (Rp)	Total Biaya (Rp)	KCL (Kg)	Harga (Rp)	Total Biaya (Rp)	Jumlah Pupuk (Kg)	Jumlah Biaya Pupuk (Rp)
14	0,3	56	2.947	165.000													25	4.375	109.375	25	2.800	70.000	25	10.000	250.000	130	594.375
15	0,3	56	3.000	168.000				35	10.000	350.000																91	518.000
16	0,3	57	4.000	228.000													25	4.375	109.375				20	10.000	200.000	102	537.375
17	0,3										20	10.000	200.000	20	15.000	300.000	25	4.375	109.375							65	609.375
18	0,3	55	3.000	165.000				37	6.000	222.000							14	4.000	56.000	24	3.000	72.000				130	515.000
19	0,3										21	10.000	210.000	15	15.000	225.000										36	435.000
20	0,3	56	3.000	168.000	9	3.000	27.000																			65	195.000
Jumlah		279	16.000	894.000	9	3.000	27.000	72	16.000	572.000	41	20.000	410.000	35	30.000	525.000	89	17.125	384.125	49	5.800	142.000	45	20.000	450.000	619	3.404.125
Rata-rata		56	3.200	178.800	9	3.000	27.000	36	8.000	286.000	21	10.000	205.000	18	15.000	262.500	22	4.281	96.031	25	2.900	71.000	23	10.000	225.000	88	486.304

Lampiran 29. Penggunaan Pestisida Sampel > 1 Ha Varietas Ciherang

No	Luas Lahan (Ha)	Bestox (btl 500 ml)	Harga (Rp)	Total Biaya (Rp)	Regen (btl 500 ml)	Harga (Rp)	Total Biaya (Rp)	Jlh Biaya Pestisida (Rp)
11	1,09	3	175.000	525.000				525.000
12	1	2	180.000	360.000	1	65.000	65.000	425.000
13	1	2	175.000	350.000				350.000
Jumlah		7	530.000	1.235.000	1	65.000	65.000	1.300.000
Rata-rata		2	176.667	411.667	1	65.000	65.000	433.333

Lampiran 30. Penggunaan Pestisida Sampel < 1 Ha Varietas Ciherang

NO	LuasLahan (Ha)	Bestox (btl 250ml)	Harga(Rp)	Total Biaya (Rp)	Sangkil (btl 250ml)	Harga (Rp)	Total Biaya (Rp)	Spontan (btl 200 ml)	Harga (Rp)	Total Biaya (Rp)	Jlh Biaya Pestisida (Rp)
14	0,3	2	50.000	100.000	2	60.000	120.000				220.000
15	0,3										
16	0,3	3	48.000	144.000	1	65.000	65.000				209.000
17	0,3	3	50.000	150.000				1	78.000	78.000	228.000
18	0,3	2	55.000	110.000							110.000
19	0,3	2	55.000	110.000							110.000
20	0,3	2	55.000	110.000							110.000
Jumlah		14	313.000	724.000	3	125.000	185.000	1	78.000	78.000	987.000
Rata-rata		2	52.167	120.667	2	62.500	92.500	1	78.000	78.000	164.500

Lampiran 31. Rincian Biaya Variabel Sampel luas lahan >1 ha Varietas Ciherang

No	Luas Lahan	Biaya Benih (Kg)	Biaya Pupuk	Biaya Pestisida	Biaya TK	Biaya Buka Lahan	Biaya Panen	Biaya Mesin air	Biaya Variabel
11	1,09	600.000	1.086.000	525.000	5.992.000	1.755.000	2.700.000	810.000	13.468.000
12	1	600.000	1.597.500	425.000	4.288.000	1.500.000	2.500.000	750.000	11.660.500
13	1	450.000	960.000	350.000	3.922.000	1.500.000	2.500.000	750.000	10.432.000
Jumlah		1.650.000	3.643.500	1.300.000	14.202.000	4.755.000	7.700.000	2.310.000	35.560.500
Rata-rata		550.000	1.214.500	433.333	4.734.000	1.585.000	2.566.667	770.000	11.853.500

Lampiran 32. Rincian Biaya Variabel Sampel luas lahan <1 ha Varietas Ciherang

No	Luas Lahan	Biaya Benih (Kg)	Biaya Pupuk	Biaya Pestisida	Biaya TK	Biaya Buka Lahan	Biaya Panen	Biaya Mesin air	Biaya Variabel
14	0,3	100000	594.375	220.000	1.542.000	420.000	700.000	210.000	3.786.375
15	1,3	140000	518.000		1.488.000	655.000	700.000	210.000	3.711.000
16	2,3	120000	537.375	209.000	1.488.000	420.000	700.000	210.000	3.684.375
17	3,3	165000	609.375	228.000	1.380.000	655.000	700.000	210.000	3.947.375
18	4,3	180000	515.000	110.000	1.685.000	420.000	700.000	210.000	3.820.000
19	5,3	143000	435.000	110.000	1.640.000	655.000	700.000	210.000	3.893.000
20	6,3	216000	195.000	110.000	2.152.000	655.000	700.000	210.000	4.238.000
Jumlah		1.064.000	3.404.125	987.000	11.375.000	3.880.000	4.900.000	1.470.000	27.080.125
Rata-rata		152000	486.304	164.500	1.625.000	554.286	700.000	210.000	3.868.589

Lampiran 33. Biaya penyusutan Varietas ciherang sampel luas lahan >1 Ha

No	Keterangan Alat	Luas Lahan	Jumlah (Unit)	Harga awal (Rp)	Harga akhir (Rp)	Umur ekonomis (thn)	Biaya Penyusutan
1	Cangkul	1,09	2	90.000	15.000	6	12.500
		1	3	90.000	15.000	4	18.750
		1	2	85.000	15.000	6	12.000
		Jumlah	7	265.000	45.000	16	43.250
		Rata-rata	2	88.333	15.000	5	14.417
2	Ember	1,09	2	28.000	3.000	1	25.000
		1	2	30.000	2.000	1	28.000
		1	2	29.000	2.000	1	27.000
		Jumlah	6	87.000	7.000	3	80.000
		Rata-rata	2	29.000	2.333	1	26.667
3	Arit	1,09	2	85.000	10.000	6	12.500
		1	2	80.000	12.000	6	11.000
		1	2	78.000	10.000	5	13.600
		Jumlah	6	243.000	32.000	17	37.100
		Rata-rata	2	81.000	10.667	6	12.367
4	Parang	1,09	2	95.000	15.000	5	16.000
		1	2	85.000	15.000	5	14.000
		1	2	87.000	15.000	6	12.000
		Jumlah	6	267.000	45.000	16	42.000
		Rata-rata	2	89.000	15.000	5	14.000
5	Sprayer	1	2	525.000	30.000	4	124.000
		1	2	530.000	30.000	4	125.000
		1	2	535.000	30.000	3	167.000
		Jumlah		1.590.000	90.000	11	416.000
		Rata-rata		530.000	30.000	4	138.667

Lampiran 34. Biaya penyusutan Varietas ciherang sampel luas lahan <1 Ha

No	Keterangan Alat	Luas Lahan	Jumlah (Unit)	Harga awal (Rp)	Harga akhir (Rp)	Umur ekonomis (thn)	Biaya Penyusutan
1	Cangkul	0,3	1	85.000	15.000	5	14.000
		0,3	1	90.000	13.000	5	15.400
		0,3	1	90.000	13.000	6	13.000
		0,3	1	85.000	15.000	6	12.000
		0,3	1	90.000	13.000	5	15.400
		0,3	1	85.000	13.000	5	14.400
		0,3	1	85.000	15.000	5	14.000
		Jumlah	7	610.000	97.000	37	98.200
		Rata-rata	1	87.143	13.857	5	14.029
2.	Ember	0,3	1	28.000	2.000	1	26.000
		0,3	1	30.000	1.000	1	29.000
		0,3	1	30.000	1.000	1	29.000
		0,3	1	30.000	1.000	1	29.000
		0,3	1	28.000	1.000	1	27.000
		0,3	1	30.000	1.000	1	29.000
		0,3	1	30.000	1.000	1	29.000
		Jumlah	7	206.000	8.000	7	198.000
		Rata-rata	1	29.429	1.143	1	28.286
3.	Arit	0,3	1	75.000	10.000	6	11.000
		0,3	1	75.000	10.000	6	11.000
		0,3	1	80.000	10.000	5	14.000
		0,3	1	80.000	12.000	5	13.600
		0,3	1	80.000	12.000	5	13.600

		0,3	1	80.000	12.000	6	11.000
		0,3	1	80.000	12.000	6	11.000
		Jumlah	7	550.000	78.000	39	85.200
		Rata-rata	1	78.571	11.143	6	12.171
4.	Parang	0,3	1	90.000	10.000	6	13.000
		0,3	1	90.000	10.000	6	13.000
		0,3	1	90.000	15.000	5	15.000
		0,3	1	85.000	10.000	5	15.000
		0,3	1	85.000	15.000	5	14.000
		0,3	1	90.000	15.000	6	12.500
		0,3	1	85.000	10.000	5	15.000
		Jumlah	7	615.000	85.000	38	97.500
		Rata-rata	1	87.857	12.143	5	13.929
5.	Sprayer	0,3	1	500.000	20.000	3	160.000
		0,3	1	525.000	25.000	2	250.000
		0,3	1	500.000	25.000	2	237.500
		0,3	1	530.000	25.000	2	252.500
		0,3	1	500.000	25.000	3	159.000
		0,3	1	500.000	30.000	2	235.000
		0,3	1	525.000	25.000	3	167.000
		Jumlah	7	3.580.000	175.000	17	1.461.000
		Rata-rata	1	511.429	25.000	2	208.714

Lampiran 35. Biaya tetap Varietas ciherang sampel luas lahan > 1Ha

No	Luas Lahan (Ha)	Cangkul	Ember	Arit	Parang	Sprayer	Total Biaya Tetap
1	1,09	12.500	25.000	12.500	16.000	124.000	190.000
2	1	18.750	28.000	11.000	14.000	125.000	196.750
3	1	12.000	27.000	13.600	12.000	167.000	231.600
Jumlah		43.250	80.000	37.100	42.000	416.000	618.350
Rata-rata		14.417	26.667	12.367	14.000	138.667	206.117

Lampiran 36. Biaya tetap Varietas ciherang sampel luas lahan < 1Ha

No	Luas Lahan (Ha)	Cangkul	Ember	Arit	Parang	Sprayer	Total Biaya Tetap
4	0.3	14.000	26.000	11.000	13.000	160.000	224.000
5	0.3	15.400	29.000	11.000	13.000	250.000	318.400
6	0.3	13.000	29.000	14.000	15.000	237.500	308.500
7	0.3	12.000	29.000	13.600	15.000	252.500	322.100
8	0.3	15.400	27.000	13.600	14.000	159.000	229.000
9	0.3	14.400	29.000	11.000	12.500	235.000	301.900
10	0.3	14.000	29.000	11.000	15.000	167.000	236.000
Jumlah		98.200	198.000	85.200	97.500	1.461.000	1.939.900
Rata-rata		14028,57	28285,7143	12.171	13.929	208.714	277.129

Lampiran 37. Rincian Pengeluaran Varietas ciherang sampel luas lahan > 1 Ha

No	Luas Lahan (Ha)	T. Biaya Variabel	T. Biaya Tetap	Total Pengeluaran
11	1,09	13.468.000	190.000	13.658.000
12	1	11.660.500	196.750	11.857.250
13	1	10.432.000	231.600	10.663.600
Jumlah		35.560.500	618.350	36.178.850
Rata-rata		11.853.500	206.117	12.059.617

Lampiran 38. Rincian Pengeluaran Varietas ciherang sampel luas lahan < 1 Ha

No	Luas Lahan (Ha)	T. Biaya Variabel	T. Biaya Tetap	Total Pengeluaran
14	0,3	3.786.375	224.000	4.010.375
15	0,3	3.711.000	318.400	4.029.400
16	0,3	3.684.375	308.500	3.992.875
17	0,3	3.947.375	322.100	4.269.475
18	0,3	3.820.000	229.000	4.049.000
19	0,3	3.893.000	301.900	4.194.900
20	0,3	4.238.000	236.000	4.474.000
Jumlah		27.080.125	1.939.900	29.020.025
Rata-rata		3.868.589	277.129	4.145.718

Lampiran 39. Rincian Penerimaan Varietas Ciherang Sampel Luas lahan > 1 Ha

No	Luas	Produksi	Harga	Total
	Lahan (Ha)	(Kg)	(Rp)	Penerimaan
11	1,09	7.500	5.000	37.500.000
12	1	6.800	5.000	34.000.000
13	1	6.500	5.000	32.500.000
Jumlah		20.800	15.000	104.000.000
Rata-rata		6.933	5.000	34.666.667

Lampiran 40. Rincian Penerimaan Varietas Ciherang Sampel Luas lahan < 1 Ha

No	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Kg)	Harga (Rp)	Total Penerimaan
14	0,3	1.400	5.200	7.280.000
15	0,3	2.100	5.200	10.920.000
16	0,3	1.820	5.000	9.100.000
17	0,3	1.500	5.000	7.500.000
18	0,3	1.700	5.000	8.500.000
19	0,3	2.037	5.200	10.592.400
20	0,3	1.550	5.200	8.060.000
Jumlah		12.107	35.800	61.952.400
Rata-rata		1.730	5.114	8.850.343

Lampiran 41. Rincian Pendapatan varietas ciherang sampel luas lahan > 1 Ha

No	Luas Lahan (Ha)	Total Penerimaan	Total Pengeluaran	Total Pendapatan
11	1,09	37.500.000	13.658.000	23.842.000
12	1	34.000.000	11.857.250	22.142.750
13	1	32.500.000	10.663.600	21.836.400
Jumlah		104.000.000	36.178.850	67.821.150
Rata-rata		34.666.667	12.059.617	22.607.050

Lampiran 42. Rincian Pendapatan varietas ciherang sampel luas lahan < 1 Ha

No	Luas	Total	Total	Total
	Lahan (Ha)	Penerimaan	Pengeluaran	Pendapatan
14	0,3	7.280.000	4.010.375	3.269.625
15	0,3	10.920.000	4.029.400	6.890.600
16	0,3	9.100.000	3.992.875	5.107.125
17	0,3	7.500.000	4.269.475	3.230.525
18	0,3	8.500.000	4.049.000	4.451.000
19	0,3	10.592.400	4.194.900	6.397.500
20	0,3	8.060.000	4.474.000	3.586.000
Jumlah		61.952.400	29.020.025	32.932.375
Rata-rata		8.850.343	4.145.718	4.704.625

Lampiran 43. Dokumentasi Penelitian



Dokumentasi wawancara



Dokumentasi wawancara



Dokumentasi wawancara



Dokumentasi wawancara



Dokumentasi wawancara



Dokumentasi tanaman padi ciherang



Dokumentasi alat pane